

**KHOUF DALAM AL-QUR'AN
(Studi Psikoanalisis Sigmund Freud)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ISMI IL AVIF

NIM: 082 132 007

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2018

KHOUF DALAM AL-QUR'AN (STUDI PSIKOANALISIS SIGMUND
FRUED)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ismi Il Avif
NIM: 082132007

Disetujui Pembimbing:

Dr. Imam Bonjol Jauhari, S.Ag., M.Si.
NIP: 19760611 199903 1 006

**KHOUF DALAM AL-QUR'AN
(STUDI PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

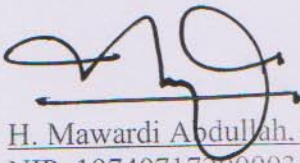
Hari Kamis

Tanggal : 07 Januari 2019

Tim Penguji

Sekretaris

Ketua



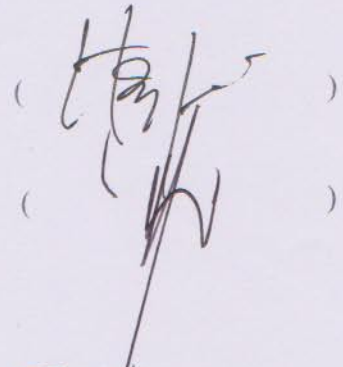
H. Mawardi Abdullah, Lc. MA
NIP. 197407172000031001



Mastur, M.Pd
NIP

Anggota :

1. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM
2. Dr. Imam Bonjol Jauhari, M. Si



Menyetujui



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag.
NIP: 19710107200003 1003

MOTTO

Agama utamanya didasarkan pada rasa takut. Sebagian merupakan ketakutan pada teror yang ditimbulkan oleh sesuatu yang tidak diketahui, dan sebagian lain merupakan angan-angan bahwa mereka mempunyai sejenis saudara tua yang akan selalu menjaga dan menyelesaikan masalah mereka.

Ketakutan adalah dasar agama : takut hal-hal misterius, takut kalah, takut mati. Takut merupakan induk kekejian dan agama senantiasa berjalan seiring.¹

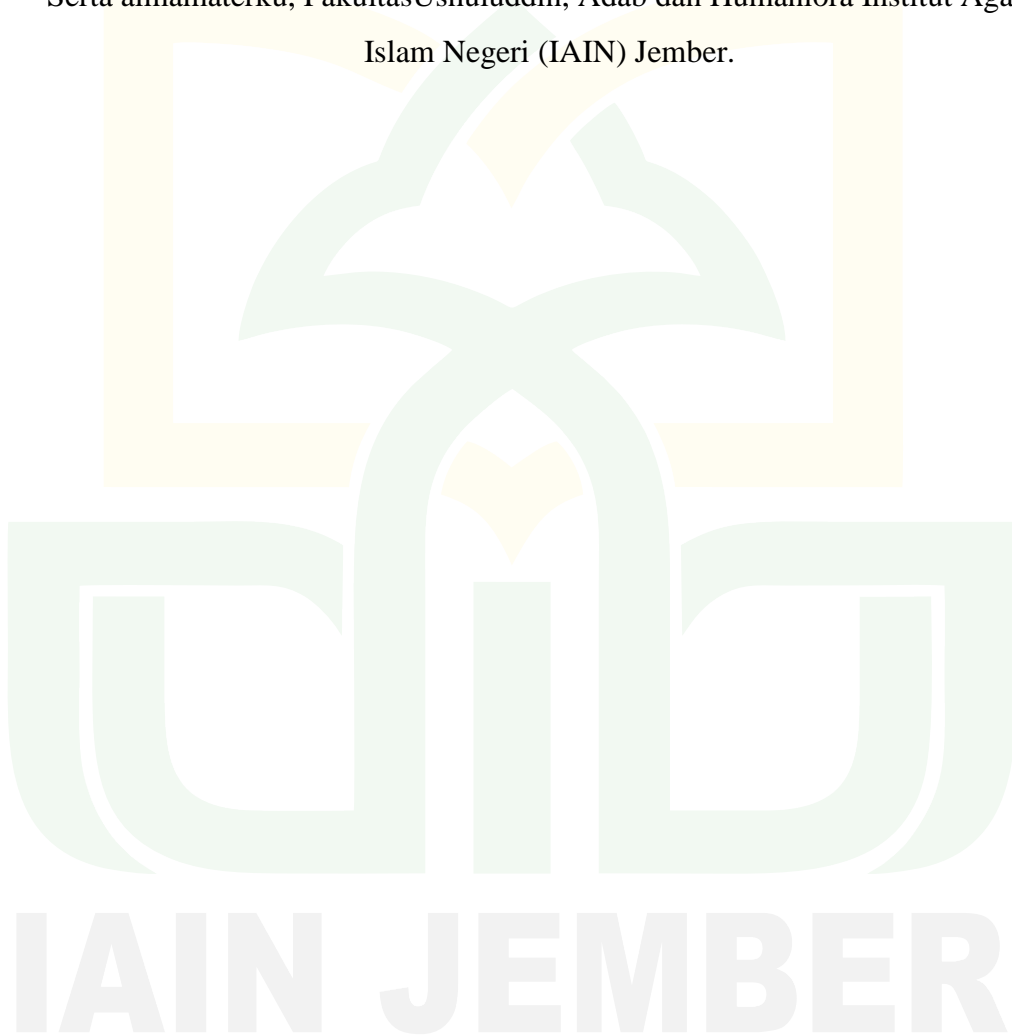
(Sumber : Why I Am Not a Christian 1927)



¹ <https://jagokata.com/kutipan/kata-ketakutan.html> diakses desember 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang tak pernah putus memberikan do'a
dan kasih sayangnya kepada penulis, dan
Teman-teman yang telah memberikan support dan waktunya untuk memberikan
semangat dalam pengerjaannya,
Serta almamaterku, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul KHOUF DALAM AL-QUR'AN (Studi Psikoanalisis Sigmund Frued) sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini didukung oleh beberapa pihak, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan banyak terima kasih dan *jazâkumulloh khoir* kepada:

1. Bapak Prof. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Dekan Fak.ultas Ushuluddin.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc. MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits.
4. Bapak Dr. Uun Yusufa, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku dosen wali.
6. Bapak Dr. Imam Bonjol Jauhari, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telaten mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah berkontribusi memberikan ilmu & sumber inspirasi serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

8. Segenap keluarga yang selalu mendukung & mendo'akan.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lintas prodi maupun alumni yang membantu penyelesaian tugas akhir penulis baik berupa peminjaman buku maupun kontribusi lain dalam pelaksanaan seminar proposal hingga selesainya pelaksanaan sidang. Tidak lupa untuk semua teman kelas Q1 yang berusaha menjaga kekompakan dan loyalitas antar-sesama meski penulis sebagai *new comer* di dalamnya.

Penulis



ABSTRAK

Ismi Il Avif 2018: (*Khouf dalam al-Qur'an : Studi Psikoanalisis Sigmund Freud*)

Beragam metode penafsiran yang kini semakin berkembang, memang memberikan kebebasan dalam memahami al-Qur'an dan menafsirkannya. Tetapi, dengan adanya kebebasan tersebut juga memberikan batasan-batasan dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga penafsiran al-Qur'an terbatas pada sesuatu yang menyangkut salah satunya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan. Pada penelitian kali ini akan memberikan kontribusi keilmuan baru dalam menggali al-Qur'an dengan mengimplikasikan teori ilmiah yaitu psikoanalisis yang kemudian fokus pada pembahasan takut yang berawal dari struktur mental dan kepribadian seseorang. Adapun takut yang akan dibahas yaitu ayat-ayat khouf yang memang dibahas secara mendetail dalam al-Qur'an. Hal ini yang kemudian dapat menjadi acuan bagi persoalan akidah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti khouf akan sakaratul maut

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana gambaran umum tentang khouf dan pandangan para ulama tafsir ? 2. Bagaimana pandangan ulama tafsir mengenai kecemasan? 3. Bagaimana implikasi khouf dalam al-Qur'an dan berdasarkan tinjauan Sigmund Freud?

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan historis-psikologis dan menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumenter. Sumber data primer peneliti adalah kitab-kitab tafsir yang kaya akan riwayat sebagai referensi khouf dalam al-Qur'an dan juga buku-buku teori psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis data berupa analisis isi dan analisis wacana yakni dianalisis menurut isinya secara objektif dari data-data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun sekunder. Kemudian dipahami makna serta pesan yang tersembunyi (laten) di dalamnya.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: *pertama*, khouf adalah perasaan takut yang bisa membahayakan diri sehingga akan menimbulkan perasaan cemas kepada mereka yang mengalami ketakutan. *Khouf* menurut pandangan ulama tafsir adalah ungkapan derita hati dan kegelisahan yang disebabkan terjadinya sesuatu yang dibenci Tuhan yang mungkin terjadi pada seseorang di masa yang akan datang. *Kedua* kecemasan menurut Freud adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingati orang terhaap bahaya yang akan datang. *Ketiga* perasaan takut menurut pandangan Sigmund Freud berdasarkan teori kecemasan. Bahwasanya perasaan takut itu timbul karena adanya insting yang rusak dalam jiwa yang mengakibatkan adanya tekanan yang dapat menimbulkan perasaan takut. Pada dasarnya takut itu hanya kepada Allah swt bukan kepada hal yang lain selain Allah swt. Freud menempatkan insting mati dengan sebutan insting rusak. Tujuan insting mati menurut Freud adalah mengembalikan organisme pada keadaan inorganik. Karena kondisi inorganik terakhir adalah kematian, maka tujuan terakhir insting mati adalah merusak diri sendiri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	<i>alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>s/a</i>	<i>s/</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>h}a</i>	<i>h}</i>	<i>Ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>kha</i>	<i>Kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>z/al</i>	<i>z/</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan ye</i>

ص	<i>s}ad</i>	<i>s}</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>d}ad</i>	<i>d}</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>t}a</i>	<i>t}</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>z}a</i>	<i>z}</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof terbalik</i>
غ	<i>gain</i>	<i>G</i>	<i>Ge</i>
ف	<i>Fa</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>wau</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>Ha</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof</i>
ي	<i>Ya</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. <i>Latar Belakang Masalah.....</i>	<i>1</i>
B. <i>Fokus Kajian</i>	<i>5</i>
C. <i>Tujuan Penelitian.....</i>	<i>6</i>
D. <i>Manfaat Penelitian.....</i>	<i>6</i>
E. <i>Definisi Istilah.....</i>	<i>7</i>
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. <i>Kajian Kepustakaan.....</i>	<i>12</i>
B. <i>Kajian Teori.....</i>	<i>15</i>
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. <i>Metode Penelitian.....</i>	<i>40</i>
B. <i>Sistematika Penulisan.....</i>	<i>46</i>

BAB IV:	ANALISIS DATA TENTANG KHOUF DALAM AL-QUR'AN DAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED.....	48
	A. <i>GAMBARAN UMUM TENTANG KHOUF</i>	48
	a. <i>Pengertian Khouf Secara Umum</i>	48
	b. <i>Khouf Dalam Pandangan Mufassir</i>	51
	B. <i>KHOUF DALAM AL-QUR'AN</i>	52
	a. <i>Klarifikasi Ayat-Ayat tentang Khouf</i>	52
	b. <i>Deskripsi Tentang Khouf</i>	91
	C. <i>IMPLIKASI TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED TERHADAP SURAT FUSSHILAT Ayat 30</i>	92
BAB V:	PENUTUP.....	93
	A. <i>Kesimpulan</i>	93
	B. <i>Saran</i>	94
	DAFTAR PUSTAKA	95

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khou>f atau takut merupakan salah satu emosi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam mempertahankan diri dari berbagai persoalan yang bisa mengancam kehidupan. Rasa takut akan mendorong untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.¹ Takut, juga merupakan sifat kejiwaan dan kecenderungan fitri yang bersemayam di dalam hati manusia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kejiwaan manusia sebagai aib yang harus dihilangkan.²

Khou>f dalam Al-Qur'an dimaknai sebagai ketakutan atau kekhawatiran.³ Sedangkan menurut Al-Ashafahani menyatakan bahwa *khou>f* bermakna perkiraan akan terjadinya sesuatu yang dibenci karena pertanda yang diduga atau diyakini, sebagaimana harapan dan hasrat tinggi itu adalah perkiraan akan terjadinya sesuatu yang disenangi karena pertanda yang diduga atau diyakini, itu baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi.⁴

¹ M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Erlangga, 2006), 192

² Muhammad Nabihul Janan, "*SINOMITAS DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Lafadz Khouf dan Khasyyah)*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Surakarta 2017), diakses bulan Januari 2018

³ Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia", (Pustaka Progressif : Surabaya, 1997), 376

⁴ M. Quraish Shihab, "Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata", (Lentera Hati : Jakarta, 2007), 473

Khoul>f dalam Al-Qur'an merupakan masdar dari kata *kha>fa*, *yakha>fu*, *kha>fan*. Dalam al-Qur'an *khoul* muncul sebanyak 124 kali dalam 36 bentuk dan 42 surat. Antara lain : *kha>fa*, *kha>fat*, *kha>fu*, *khiftu*, *khiftukum*, *khiftum*, *akha>fu*, *takha>fu*, *takha>fan*, *takha>fat*, *takha>fu*, *takha>funa*, *takha>fuhum*, *takha>funahum*, *takha>fi*, *takha>f*, *takha>fu>*, *yakha>fa*, *yakha>fuhu*, *yakha>fu*, *yakha>fu>na*, *kha>fu>ni*, *nukha>wwifuhum*, *yukha>wwifu*, *yukha>wwifu>naka*, *kha>ufi*, *kha>ufan*, *kha>'fan*, *kha>'ifina*, *khifatan*, *khifatikum*, *khifatihi*, *takhwi>fan* dan *takhawwufin*.⁵

Khoul>f secara terminologi artinya kondisi (bisikan) kejiwaan yang timbul sebagai akibat dari dugaan akan munculnya sesuatu yang dibenci atau hilangnya sesuatu yang disenangi.⁶

Selain kata *khoul>f* ada juga kata *khassyah* dan *haibah*. Akan tetapi pemaknaannya berbeda. *Khoul>f* sendiri bermakna ketakutan yang diikuti dengan perasaan cemas atau khawatir akan sesuatu. *Khoul>f* berbeda dengan *khassyah* dan *haibah*. *Khoul>f* merupakan salah satu syarat iman dan hukum-hukumnya, *khassyah* adalah salah satu syarat pengetahuan, sedangkan *haibah* adalah salah satu syarat pengetahuan ma'rifat.⁷

Khassyah adalah rasa takut yang tumbuh dari pengetahuan yang benar dan sempurna tentang Allah swt. Ia bukan perasaan hampa atau khayalan

⁵M. Quraish Shihab,473

⁶ M. Quraish Shihab,473

⁷ Shanty Puspitasari, "Konsep *Khoul* dan *Roja'* Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulum Al-Din* sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan. (skripsi, fakultas ushuluddin, jurusan tasawuf dan psikoterapi, Institut Agama Islam Walisongo, Semarang 2011) diakses bulan januari 2018

semata. Ia merupakan pengakuan yang jelas akan keagungan Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui.⁸

Sedangkan menurut pandangan al-Ghazali, *al-khau>f* (takut) adalah ungkapan derita hati dan kegelisahan yang disebabkan terjadinya sesuatu yang dibenci Tuhan yang mungkin terjadi pada seseorang di masa yang akan datang.⁹

Khau>f (takut) menurut prespekif Islam adalah perasan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu.¹⁰

Khau>f disini akan penulis spesifikasikan pada takut akan kematian, dimana kematian itu tak ada seorangpun yang mengetahuinya, sehingga perasaan takut itu timbul dengan sendirinya pada orang yang pernah merasakan takut akan kematian itu sendiri. Pada hakikatnya *khouf* hanya takut karena Allah Swt bukan pada hal yang lain.

Khau>f akan kematian adalah perasaan dimana orang itu merasa bahwa dirinya sedang dalam keadaan yang bahaya akan tetapi tidak merasakan takut yang begitu terlihat, karena takut akan kematian ini adalah salah satu sifat yang ada pada setiap manusia.

Takut mati adalah dimana seorang itu dalam bayang-bayang kematian yang tak tau kapan kematian itu akan menghampirinya.

⁸ Dolizal Putra, "Khouf, Khasyyah, Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁹ M. Ihsan Dacholfany, "Jurnal al-khouf dan al-raja' menurut al-Ghazali", (As-Salam Vol. V. No 1 Th2014), 36

¹⁰ Netty Hartati dkk, "Islam dan Psikologi", (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2005), 102

Penulis mengambil judul tentang Khouf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud karena menurut penulis merasa ada kecocokan untuk menggali makna khouf akan kematian.

Sedangkan pandangan psikologi kecemasan takut merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh seseorang.¹¹

Pada dasarnya kecemasan (anxiety)¹² dan kegelisan (restlessness)¹³ merupakan salah satu masalah yang banyak dipelajari, diteliti dan dibahas dalam psikologi. Teori – teori tentang rasa cemas menganggap kecemasan sebagai penyebab utama dari berbagai gangguan kejiwaan. Freud mendefinisikan kecemasan sebagai kondisi utama dari berbagai gangguan kejiwaan. Freud mendefinisikan kecemasan sebagai kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional dan sangat terasa ketakutannya, disertai sebuah sensasi fisik yang memperingati seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat. Kecemasan adalah respons yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila sepertinya datang tanpa ada penyebabnya. Dalam bentuknya yang ekstrem, kecemasan dapat menyebabkan distress.¹⁴

Dale Carnegie mengatakan bahwa hasil penelitian telah menetapkan bahwa kecemasan sebagai pembunuh nomor satu di Amerika. Selama perang

¹¹ Ghufroon Nur M dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 141

¹² Anxiety adalah keadaan emosi yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan dan rasa takut yang menonjol

¹³ Restlessness yaitu kesesakan, kegelisahan dan merupakan gejala negatif.

¹⁴ Jess Feist dan Geogory, J Feist, *Theories of Personality* terj. Yudi Santosao, S. Fil (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), hlm 31

dunia II , sepertiga juta tentara Amerika terbunuh dalam peperangan, dan pada waktu yang sama dua juta manusia terbunuh karena penyakit jantung. Sedang setengah dari dua juta tersebut, penyakit jantungnya disebabkan oleh kecemasan dan kehidupan yang penuh ketegangan.¹⁵

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (state anxiety), yaitu menghadapi situasi yang tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.¹⁶ Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau sepertinya datang tanpa penyebab.

Sedangkan Frued memandang kecemasan atau takut sebagai fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.¹⁷

Frued juga memandang kecemasan sebagai suatu tanda bahaya setengah biologis setengah psikologis yang menyerahkan mekanisme-mekanisme pertahanan. Awalnya Frued memandang kecemasan neurotis sebagai libido

¹⁵ Skrips Shanty Puspitasari,

¹⁶ Ghufon Nur M dkk, 141

¹⁷ Rizka Lellyani Maramis, Jurnal *KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA SAMARINDA*, diakses pada bulan Januari 2017

yang ditransformasikan. Dengan demikian kecemasan terjadi karena libido “terbendung” akibat represi.¹⁸

B. Fokus Kajian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus kajian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum terpecahkan.¹⁹ Bagian ini mencoba memformulasikan secara ringkas, jelas dan tajam tentang permasalahan utama yang ada di latar belakang masalah.²⁰ Adapun pokok rumusan masalah yang akan di teliti dan dikaji di antara lain :

1. Bagaimana gambaran umum tentang khouf ?
2. Bagaimana khouf dalam al-Qur'an menurut beberapa ulama tafsir ?
3. Bagaimana implikasi studi psikoanalisis Sigmund Frued terhadap khouf dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melaksanakan penelitian.²¹ Hal ini berguna sesuai dengan apa yang telah kami sajikan pada fokus kajian diatas dapat kita tarik menjadi beberapa tujuan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

¹⁸Sigmund Frued, “ Memperkenalkan Psikoanalisa“, (Jakarta : PT Gramedia, 1979), XLi

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 51

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 338.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 52

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran khouf dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui makna khouf dalam pandangan ulama tafsir
3. Untuk mengetahui implikasi studi psikoanalisis Sigmund Freud terhadap khouf dalam al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis.²² Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Khouf dalam Al-Qur'an (Studi Psikoanalisis Sigmund Freud)

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan mengkaji permasalahan ini maka akan memenuhi keingintahuan penulis, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam tafsir yang membahas tentang khouf dalam al-Qur'an (Kajian dengan Pendekatan Psikologi) serta bagaimana pandangan Sigmund Freud mengenai Kecemasan berdasarkan teori psikoanalisisnya.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 52

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan Islam khususnya bagi Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang nantinya bisa digunakan sebagai pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama. juga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada akademisi IAIN Jember untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan baru dalam kajian sehingga dapat bermanfaat dan memicu semangat untuk masyarakat khususnya kaum muslim.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.²³

Adapun definisi istilah dalam judul *Khuf* dalam Al-Qur'an (Kajian dengan Pendekatan Psikologi) adalah sebagai berikut :

1. *Khuf*

Khuf adalah pengetahuan yang dimiliki seorang hamba di dalam hatinya tentang kebesaran dan keagungan Allah swt serta kesadaran akan

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 52

kepedihan siksa-Nya. Rasa khuof akan muncul dengan sebab beberapa hal diantaranya pengetahuan seorang hamba akan pelanggaran-pelanggaran dari dosa-dosanya.²⁴

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhir dengan surat an-Nas.²⁵

3. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah.²⁶ Selain itu kata studi juga merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu study yang berarti belajar.²⁷

4. Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah Psikoanalisis adalah satu sistem psikologi yang diarahkan pada pemahaman, penyembuhan dan pencegahan penyakit-penyakit mental. Seperti yang difikirkan Sigmund Freud, psikoanalisis merupakan suatu sistem dinamis dari psikologi, yang mencari akar-akar

²⁴ M. Iqbal Dawami, Kamus Istilah Populer Islam : Kata-Kata yang paling sering digunakan di Dunia Islam, (Erlangga, 2013), 119

²⁵ Suqiyah Musafa'ah dkk, "Studi Al-Qur'an" (Surabaya : Gema IAIN Sunan Ampel Press), 3

²⁶ Tim Penyusun Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1093

²⁷ Surawan Martinus, Kamus Kata Serapan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 597.

tingkah laku manusia di dalam motivasi dan konflik yang tidak disadari.²⁸

5. Sigmund Frued

Sigmund Freud (nama aslinya Sigismund Schlomo)²⁹ adalah seorang dokter, psikiatris, neurologi yang menaruh perhatian besar pada pengertian dan pengobatan gangguan-gangguan mental.³⁰ Frued dikenal dengan pendiri psikodinamika yang disebut teori psikoanalisisnya.³¹ Frued lahir di Freiburg pada tanggal 6 mei 1856 dan meninggal pada tanggal 23 september 1939.³²

²⁸ James P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, ter. Kartino-Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 393.

²⁹ Sigmund Freud, Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci, terj. Yuli Winarno (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), catatan kaki.

³⁰ H. Ahmad Fauzi, Psikologi Umum untuk IAIN, STAIN, PTAIS (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 27.

³¹ Matt Jarvis, Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia,, terj.SPA-Teamwork (Bandung: Nusa Media, 2012),46

³² Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 128

BAB II

KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

a. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan di kembangkan sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Adapun beberapa penelitian yang mengenai *khouf* dalam al-Qur'an adalah Skripsi yang membahas tentang *Khouf* antara lain skripsi yang disusun oleh Erwin Kusumawati dengan judul "*Khauf dalam al-Qur'an*". Adapun yang menjadi pokok pembahasannya adalah seputar tentang makna *khouf* dalam al-Qur'an, siapa saja yang merasa *khouf* dan yang tidak merasa *khouf*, objek *khouf* al-Qur'an apa saja, cara menghindari *khouf* dalam al-Qur'an dan solusi untuk menangani perasaan *khauf*. Penulis juga menguraikan makna *la khaufun* dengan kata *la takhaf*. Dari hasil penelitian diatas disampaikan bahwa metode yang digunakan oleh Erwin Kusumawati adalah diskriptif analitis. Diskriptif analitis dimaksudkan untuk menganalisa bentuk-bentuk kata *khauf* dalam al-

¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 52

Qur'an, apa saja objek *khauf* dalam al-Qur'an dan bagaimana menghindari *khauf*.²

Penelitian yang terfokus pada masalah *khouf* yang kemudian dibahas dalam berbagai perspektif diantaranya adalah Skripsi yang disusun oleh Shanty Puspitasari yang berjudul *Konsep Khouf dan Raja' Al-Ghozali dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan*. Yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep *khouf dan raja'* dalam pandangan Al-Ghozali serta bagaimana peranannya dalam memberikan terapi terhadap gangguan kecemasan.³

Skripsi yang disusun oleh Esty Laras yang berjudul *Hubungan Antara Khouf dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak*. Yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana hubungan *khouf* dengan perilaku agresif siswa di MA NU Demak.⁴

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nabihul Janna yang berjudul "*Sinonim dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khouf dan Khasyyah)*".⁵ Beliau dalam menyusun skripsinya tersebut, menjelaskan makna dasar *khouf* dan *khasyyah* dalam Al-Qur'an yang menggunakan

²Kusumawati Erwin, "Khauf dalam al-Qur'an" (Skripsi, Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

³Shanty Puspitasari, "*Konsep Khouf dan Raja' Al-Ghozali dalam Kitab Ihya' Ulum ad-din Sebagai Terapi Terhadap Gangguan Kecemasan*", (Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2011)

⁴Esty Laras, "Hubungan Antara Khouf dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak" (Skripsi, Jurusan Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015)

⁵Muhammad Nabiul Janan, "*Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khouf dan Khasyyah)*", (Skripsi, Jurusan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2017)

pendekatang linguistik untuk mencari makna dasar dari Lafadz Khouf dan Khasyyah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori ini dibahas secara luas dan mendalam, semakin memperdalam wawasan penelitian maka dapat mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam hal ini, teori-teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori Psikoanalisis milik Sigmund Frued yang memang pencetus pertama.⁶

1. Biografi Sigmund Frued (1856-1939)

Sigmund Frued lahir 6 Mei 1856 di Freiberg, kota kecil di Moravia, pada waktu itu daerah kekaisaran Austiria-Hongaria, pada waktu itu suatu daerah Austria-Hongaria, sekarang termasuk Cekoslowakia.⁷ Ayahnya Jacob Frued adalah seorang pedagang miskin. Ibunya Amalia Jacob Frued adalah seorang yang cantik, tegas, dan masih muda dua puluh tahun lebih muda dari suaminya dan merupakan istri ketiga Ayahnya.⁸ Freud di besarkan dalam keluarga sebagai penganut Yahudi.

⁶ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ke-3 Jilid 1*, terj. Fransiska Dian Ikarini, dkk. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 129.

⁷ Sigmund Frued, "Memperkenalkan Psikoanalisa", terj. K. Bertens (Jakarta : IKAPI, 1984), xix

⁸ Sigmund Frued, "Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci", (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2002), xi

Yang mana Ia tidak dibimbing tentang keagamaan sehingga Dia disebut sebagai pembangkang (Ateis).⁹

Ketika Ia berumur 4 tahun, keluarganya pindah ke Wina. Di Ibu kota Austria¹⁰. Di Ibu kota Austria itu ia menetap selama 82 tahun umurnya, sampai dia mengungsi ke London setelah Tentara Hitler menyerbu Austria. Ia belajar ilmu kedokteran di Universitas di Universitas Wina. Ia bekerja dalam laboratorium Profesor Bruecke, ahli ternama dalam bidang fisiologi. Sebagai Dokter ia bertugas dalam rumah sakit umum di Wina, dengan terutama memusatkan perhatiannya pada anatomi otak pada tahun 1882 – 1885.¹¹

Setelah beberapa tahun lamanya ia mengadakan riset tentang kokaine, sejenis obat bius (1884 – 1887). Pada tahun 1886 ia menikah dengan Martha Bernays karena alasan ekonomis yaitu mengurangi riset ilmiah dan membuka praktek sebagai dokter saraf. Namun ia meneruskan penelitian di bidang neurolgi setelah berkunjung ke Berlin, kemudia ia menulis beberapa karangan penting bergeser dari neurolgi ke psikopatologi. Karena terpengaruh oleh Breuer sekitar tahun 1888 ia mulai memanfaatkan hipnosa dan sugesti dalam praktek medisnya.¹²

Karya-karya penting Freud diantaranya yang membantu pengukuhan fondasi psikoanalisis, yaitu *On Dreams* (1901/1953) yang ditulis karena *Interpretation of Dreams* gagal menarik banyak minat, *Psychopayhology*

⁹ Sigmund Frued, “ Peradaban dan Kekecewaan – Kekecewaan diterjemahkan dari buku yang berjudul *Civilization and Its Discontentents*”, (Yogyakarta : Jendela Press, 2002),x

¹⁰ Sigmund Frued, ”Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci”, xii

¹¹ Sigmund Frued , “ Memperkenalkan Psikoanalisa”, xix

¹² Sigmund Frued , “ Memperkenalkan Psikoanalisa”, xix

of Everyday Life (1901/1960), yang mengenalkan dunia kepada selip-selip Freudian (*Freudian slips*), *Three Essays on the Theory of Sexuality* (1905/1953b), yang menjadikan seks sebagai fondasi awal psikoanalisis, dan *Jokes and Their Relation to the Unconscious* (1905/1960) yang mengusulkan bahwa gurauan, seperti halnya mimpi dan selip-selip Freudian, memiliki makna tak sadar. Publikasi buku-buku ini membantu Freud mencapai sejumlah pengakuan lokal di lingkaran ilmiah dan medis.¹³

2. Teori Psikoanalisis

Sigmund Freud mengemukakan bahwa jiwa manusia memiliki tiga daerah kesadaran, yakni daerah sadar (*conscious*), daerah prasadar (*preconscious*), serta daerah tak sadar (*unconscious*).

a. Sadar

Daerah sadar (*conscious*) berisi semua hal yang dicermati manusia pada saat tertentu. Akan tetapi, hanya sebagian kecil saja kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan dan ingatan) yang termasuk daerah ini. Isi daerah sadar itu merupakan hasil proses penyaringan yang diatur oleh stimulus atau *co-external*. Stimulus hanya bertahan dalam waktu singkat di daerah sadar, lalu segera tertekan masuk ke dalam daerah prasadar ataupun tak sadar.

¹³ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality Edisi Keenam*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 21.

b. Prasadar

Daerah prasadar (preconscious) menjadi jembatan (penghubung) antara daerah sadar dan tak sadar. Isi daerah prasadar berasal dari daerah sadar dan tak sadar dengan syarat-syarat tertentu. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian semula disadari, tetapi kemudian tidak lagi dicermati sehingga akan ditekan masuk ke daerah prasadar. Di sisi lain, isi daerah tak sadar dapat muncul ke prasadar. Bilamana sensor daerah sadar menangkap bahaya yang dapat timbul akibat kemunculan isi daerah tak sadar, maka hal itu akan ditekan kembali ke daerah tak sadar. Isi daerah tak sadar yang sudah berada di daerah prasadar itu bisa muncul ke daerah sadar dalam bentuk simbolik, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, serta mekanisme pertahanan diri.

c. Tak sadar

Daerah tak sadar adalah bagian paling dalam dari struktur kesadaran. Daerah ini juga menjadi bagian terpenting dari jiwa manusia. Ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotesis, melainkan kenyataan empiris. Daerah tak sadar berisi insting, impuls (gerak hati), *drivers* (perjalanan hati) yang dibawa dari lahir, serta pengalaman-pengalaman traumatis (biasanya pada masa kanak-kanak) yang ditekan oleh kesadaran dipindah ke daerah tak sadar, isi daerah tak sadar memiliki kecenderungan kuat untuk terus bertahan dalam ketidaksadaran. Pengaruh daerah tak sadar dalam

mengatur tingkah laku manusia sangat kuat, tetapi hal itu tidak disadari.¹⁴

Psikoanalisis hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran tersebut kemudian Freud memperkenalkan tiga komponen struktural jiwa yakni id, ego dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi justru melengkapi gambaran fungsi dan tujuan mental.

1) Id

Id (das es) adalah sistem kepribadian asli yang dibawa sejak lahir. Dari id ini akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti insting, impuls, serta *drivers*. Id berada dan beroperasi dalam daerah subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Id beroperasi berdasarkan prinsip kepuasan, kenikmatan, atau kesenangan (*pleasure principle*). Jadi, id merupakan sumber dari dorongan-dorongan biologis.

2) Ego

Ego (das ich) merupakan perkembangan dari id. Ego bertujuan agar manusia mampu menangani realitas. Peran

¹⁴Eka Nova Irawan, Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 70

utama dari ego ialah sebagai mediator (perantara) antara id dengan kondisi lingkungan atau dunia luar serta berorientasi pada prinsip realitas (reality principle), yaitu usaha memperoleh kepuasan yang dituntut oleh id. Prinsip tersebut bekerja dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang secara nyata dapat memuaskan kebutuhan. Dalam mencapai kepuasan, ego didasarkan pada proses sekunder (*secondary process*), yakni berpikir realistis dan rasional untuk menyusun dan menguji rencana dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan objek yang dimaksud. Dilihat dari cara kerjanya, dapat dipahami bahwa ego beroperasi di daerah sadar. Namun demikian, ada sebagian kecil ego yang beroperasi di daerah prasadar dan tak sadar.

3) **Superego**

Superego (das uber ich) adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian yang beroperasi menggunakan prinsip idealistik (idealistic principle) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan realistik ego. Superego berkembang dari ego. Seperti halnya ego, superego tidak mempunyai energi sendiri. Superego juga beroperasi di tiga daerah kesadaran. Hanya saja, superego berbeda dengan ego, tetapi sama dengan id, yaitu tidak mempunyai kontak dengan dunia luar sehingga

kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkannya tidak realistis. Adapun id tidak realistis dalam hal memperjuangkan kenikmatan.¹⁵

Dinamika Kepribadian

Tingkat – tingkat kehidupan mental dan bagian –bagian pikiran mengacu pada struktur atau susunan kepribadian, sedangkan kepribadian juga melakukan sesuatu. Dengan demikian, Frued mengemukakan suatu prinsip yang disebut prinsip motivasional atau dinamik untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang mendorong di balik tindakan-tindakan manusia. Bagi Frued, manusia termotivasi untuk mencari kenikmatan dan mereduksikan tegangan serta kecemasan. Motivasi disebabkan oleh energi-energi fisik yang berasal dari insting-insting.

Frued sangat berpengaruh oleh filsafat determinisme dan positivisme pengetahuan abad ke 19 dan menganggap organisme manusia sebagai suatu sistem energi kompleks yang memperoleh energinya dari makanan dan menggunakan untuk berbagai hal, seperti sirkulasi, pernapasan, gerakan otot, mengamati, berpikir, dan mengingat. Frued tidak melihat alasan untuk menganggap bahwa energi yang dikeluarkan untuk bernapas atau pencernaan berbeda dari energi yang dikeluarkan untuk berpikir dan mengingat, kecuali dalam hal bentuk. Lagi pula, sebagaimana didengungkan oleh para ilmu alam abad ke 19, energi harus didefinisikan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Apabila pekerjaannya merupakan kegiatan psikologi seperti

¹⁵ Irawan, Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi, 71-74

berpikir Frued yakin bahwa sangat sah kalau menyebut bentuk energi ini sebagai *energi psikis*. Menurut doktrin penyimpanan energi, energi dapat berpindah dari satu tempat ketempat lain, tetapi tidak dapat hilang dari seluruh sistem kosmis.berdasarkan pemikiran ini, energi psikis dapat diubah menjadi energi fisiologis, demikian pula sebaliknya. Titik hubungan atau jembatan anatar energi tubuh dan energi kepribadian adalah id beserta insting-instingnya.¹⁶

Teori psikoanalitik klasik yang dikembangkan oleh freud memiliki beberapa tingkatan salah satunya yang disebut dengan dinamika kepribadian. Tingkat – tingkat kehidupan mental dan bagian –bagian pikiran mengacu pada struktur atau susunan kepribadian, sedangkan kepribadian juga melakukan sesuatu. Dengan demikian, Frued mengemukakan suatu prinsip yang disebut prinsip motivasional atau dinamik untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang mendorong di balik tindakan-tindakan manusia. Bagi Frued, manusia termotivasi untuk mencari kenikmatan dan mereduksikan tegangan serta kecemasan. Motivasi disebabkan oleh energi-energi fisik yang berasal dari insting-insting.

1. Insting

Bagi Frued konsep insting adalah konsep psikologis dan biologis, suatu konsep perbatasan pada batas antara gejala tubuh dan gejala mental. *Insting* adalah suatu representasi mental dari kebutuhan fisik atau tubuh. Dengan demikian insting dapat

¹⁶ Yustinus Semiun, “ Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Frued”, (Kanisius : Yogyakarta, 2006), 69

didefinisikan sebagai perwujudan psikologis dari sumber rangsangan somatik dalam yang dibawa sejak lahir.

Frued menyebutkan ada empat ciri khas *insting*. *Pertama* adalah *impetus (pressure)*, yaitu daya atau kekuatan yang ditentukan oleh intensitasi kebutuhan yang mendasarinya. *Kedua* adalah *sumber*, yakni asal dari insting yang harus dicari pada proses-proses kimia dan fisika pada tubuh. Proses ini menimbulkan kebutuhan-kebutuhan jaringan organisme yang membuat tuntutan dari proses-proses itu dirasakan pada operasi-operasi mental yang mengendalikan tingkah laku. *Ketiga* adalah *tujuan* yakni dorongan-dorongan insting tertuju pada suatu tujuan kepuasan atau reduksi tegangan. Dengan demikian Frued membedakan antara *tujuan akhir*, yaitu tuntutan yang dipuaskan secara langsung, dan tujuan perantara, bentuk kepuasan yang jalannya berliku-liku tidak langsung, atau substitusi.

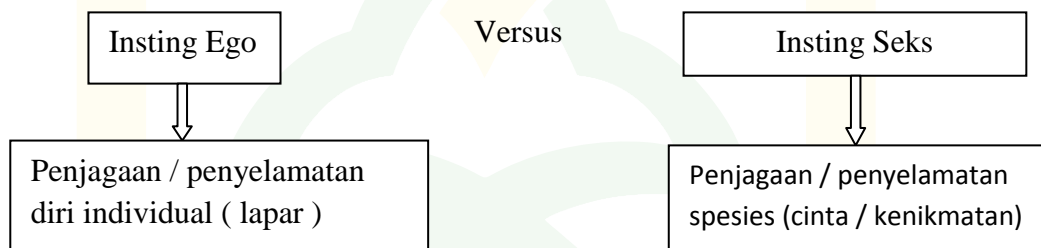
Adapun *keempat*, objek adalah seluruh kegiatan yang menjembatani antara munculnya suatu hasrat dan pemenuhannya. Dengan demikian objek tidak terbatas pada kedua benda atau kondisi tertentu yang akan memuaskan kebutuhan, tetapi juga seluruh tingkah lakuyang berfungsi untuk mendapatkan benda atau kondisi yang diperlukan. Dengan demikian, ada kemungkinan terjadi pemindahan¹⁷ dari satu objek yang memuaskan kepada objek lain suatu proses yang khas dari pemenuhan hasrat dalam mimpi.

¹⁷ Dalam proses yang disebut pemindahan (Ing. Displacement), energi psikis dipindahkan dari suatu objek ke objek lain, yang sering kali tidak berhubungan secara khusus dengan objek pertama.

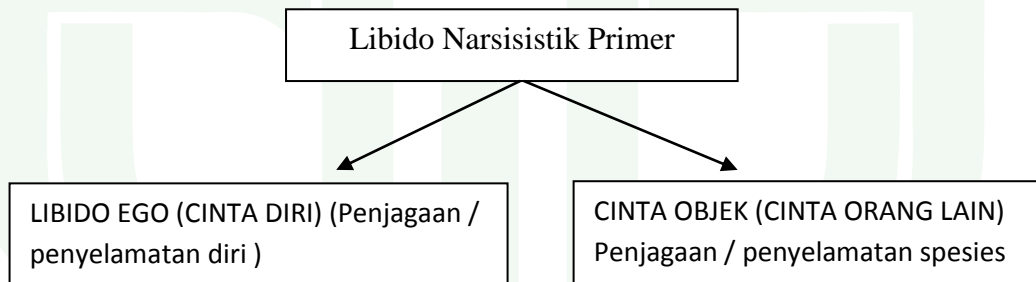
a. Klasifikasi Insting

Freud membagi insting menjadi tiga kelompok besar, namun dalam hal pembagian kelompok besar ini Freud sering menghadapi kesulitan sehingga ia melakukan dua kali perbaikan terhadap pembagian yang asli. Perbaikan terakhir merupakan pembagian final yang sangat radikal, yakni insting hidup dan insting mati, diantaranya :

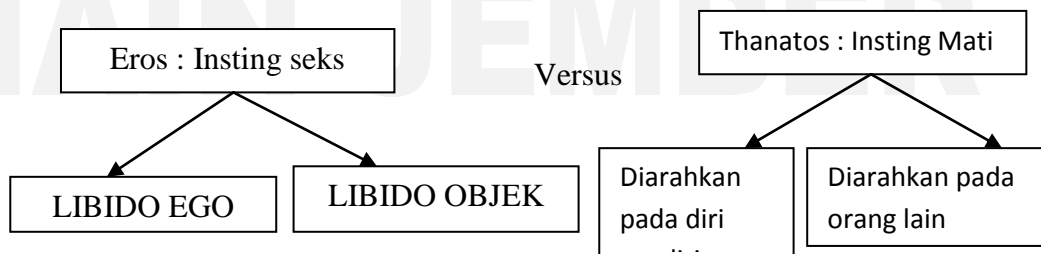
➤ Dualisme Asli : Lapar – Cinta



➤ Skema Kuasi Uniter – Monistik : Libido Ego dan Objek



➤ Dualisme Final : Hidup – Mati



1. Dualisme asli : Lapar – Cinta

Frued membagi insting atas dua kelompok, yakni insting yang berfungsi untuk menjaga/menyelamatkan individu dan insting yang diarahkan untuk memperoleh kenikmatan. Menurut skema dualistik, Frued menegaskan bahwa ego adalah pusat insting organisme untuk menjaga atau mempertahankan diri, sedangkan usaha untuk mencapai kenikmatan adalah fungsi perlengkapan seksual yang berkembang dari kanak-kanak. Frued tidak memberi nama untuk energi dan insting ego, sedangkan energi dari insting seksual atau insting kenikmatan disebut libido.¹⁸ Dengan demikian, klasifikasi dualistik yang asli dari Frued tentang insting adalah insting ego versus insting seksual (kenikmatan) kelangsungan hidup versus libido.

Insting ego bertujuan untuk mempertahankan dan meneruskan rasa aman serta integritas tubuh dari individu, sedangkan insting-insting seksual bertujuan untuk mempertahankan spesies.¹⁹

2. Skema kuasi-uniter : libido ego dan libido objek.

Dalam konsepsi dualistik tentang insting, libido yakni energi insting – insting seksual atau kenikmatan harus merupakan kuantitas terpisah dari energi ego. Namun dalam praktek klinis, Frued menyimpulkan bahwa energi ego dan insting seksual tidak terpisah tetapi tercampur, mengambil persediaan dari yang lain pada berbagai

¹⁸ Libido adalah stimulasi umum untuk menyenangkan dan tidak hanya terbatas pada kenikmatan genital dan seksual.

¹⁹ Yustinus Semium, 75

kesempatan. Demikian Frued memasukkan pembagian baru dalam teorinya tentang insting.²⁰

3. Kembali kepada dualisme : hidup versus mati

Pada tahun 1920, Frued memecahkan masalah ini. Ia mengemukakan suatu penjelasan spekulatif yang mengejutkan tentang teori insting dimana libido dipertentangkan dengan suatu energi insting yang baru, yakni *insting mati*. Dengan demikian, Frued kembali kepada konsepsi dualistik energi mental. Dalam hal itu juga ia melampaui modelnya yang lebih awal tentang pikiran manusia dengan mengatasi dominansi prinsip kenikmatan. Frued mengganti prinsip kenikmatan dengan keharusan mengulang. Karena itu, tidak heran ia memberi judul bukunya *Beyond the Pleasure Principle*.²¹

Ketika Frued menempatkan insting mati, yang juga disebut insting merusak (destruktif) pada tingkat Eros²² dalam *Beyond the Pleasuer Principle*, ia melakukan ini secara coba-coba dan hati-hati. Namun, lama-kelamaan insting mati (destruktif) menjadi suatu teori Frued meskipun insting tersebut pada umumnya tidak diterima oleh para pengikutnya yang dekat dengan Frued.

Tujuan isnting mati menurut Frued adalah mengembalikan organisme pada keadaan inogarnik. Kerena kondisi inorganik terakhir adalah kematian, maka tujuan terakhir insting mati adalah merusak diri

²⁰ Yustinus Semium, 76

²¹ Yustinus Semium, 77

²² Eros dan lawannya, Thanatos, adalah kata Yunani yang msing-masing berarti "cinta" dan "mati".

sendiri. Frued mengemukakan dalil bahwa kehidupan mental pada hikikatnya adalah *konservatif*.²³

4. Perbaikan teori Insting : Eros dan Mati

Pandangan Frued tentang insting mati menyebabkan teori bertentangan dengan teori awalnya mengenai pandangan dualistik insting, dimana separuh dari dikotomi itu adalah insting ego yang berfungsi untuk menjaga / menyelamatkan diri. Masalahnya disini adalah apa gunanya organisme memiliki insting untuk menjaga / menyelamatkan diri bila tujuan akhir hidup adalah mati. Frued menjawab pertanyaan ini dengan mengemukakan bahwa insting ego berfungsi untuk melayani insting mati sebagai berikut :

“(insting penjagaan / penyelamatan diri) adalah bagian-bagian insting yang fungsinya adalah menjamin supaya organisme menempuh jalanya sendiri menuju kematian dan mencegah cara-cara untuk kembali kepada inorganik selain cara-cara yang ada dalam organisme itu sendiri. Apa yang ada dalam diri kita adalah fakta bahwa organisme ingin mati hanya dalam caranya sendiri. Dengan demikian, pengawal-pengawal hidup ini (yakni insting penjagaan / penyelamatan diri) juga pada mulanya adalah pengikut yang setia dan patuh pada dari mati”

Dalam pandangan Frued kematian aksidental yang terjadi karena *penyebab eksternal* akan bermain curang terhadap organisme yang menyelesaikan siklusnya dengan hanya menghentikan kehidupan organik.

²³ Yustinus Semium, 77

Organisme akan kehilangan usaha untuk kembali pada keadaan hidup awal yang inorganik, yakni suatu bagian intrinsik dari struktur selnya. Dengan demikian kematian aksidental, penyakit dan luka-luka memutus hubungan proses dan menghindari tujuan hidup.

Meskipun Freud sendiri tidak menggunakan kata-kata itu tetapi kawannya menggunakan istilah *Thanatos*²⁴ untuk menyebut insting mati, namun para pengikutnya menggunakan istilah tersebut sebagai nama resmi untuk insting mati.²⁵

– Eros dan Imortalitas

Freud menggabungkan insting ego dengan insting seksual dan melihat insting tersebut sebagai bagian dari tekanan (*press*) libido untuk kelestarian insting hidup, namun meskipun demikian mereka juga melayani tujuan dari kematian yang tidak bisa ditawar. Freud menyebut insting seksual dengan insting ego yang telah digabungkan itu dengan satu istilah, yakni eros nama Dewa cinta dan nafsu dalam mitos Yunani. Dengan demikian dikotomi dalam teori Freud juga berubah dari konflik antara lapar dan cinta menjadi konflik antara hidup dan mati.²⁶

Derivatif-derivatif insting mati: agresi dan kebencian. Karena beroperasi secara diam-diam dan tidak kelihatan, insting mati jarang kelihatan dalam bentuknya yang asli. Adanya insting mati dapat disimpulkan dari operasi *derivatif-derivatif* yang lebih kelihatan, yakni

²⁴ Thanatos adalah nama dewa kematian Yunani dan pertama kali digunakan oleh murid Freud, Paul Federn, untuk menyebut insting mati.

²⁵ Yustinus Semium, 78

²⁶ Yustinus Semium, 79

kecenderungan pada manusia untuk bertingkah laku secara agresif dan kapasitasnya untuk memiliki tujuan destruktif. Derivatif – derivatif dari insting mati yang lebih kelihatan ini muncul bila insting hidup, yakni Eros, berhasil mencegah ekspresi Thanatos sepenuhnya. Bila Thanatos tidak diungkapkan dalam individu, ia muncul sebagai agresi atau kebencian yang dipindahkan dan diarahkan kepada orang lain. Eros berhasil mencegah insting mati untuk merusak individu dengan mengalihkan energi insting mati kepada orang lain.²⁷

Dengan demikian, Freud berpendapat bahwa insting mati dan eros pada umumnya tercampur sepanjang hidup. Ia mengemukakan bahwa eros pada umumnya berhasil mencegah Thanatos untuk menghancurkan organisme dengan cara mengarahkan agresi dan kebencian manusia keluar.²⁸

– **Insting Seksual dan Manifestasi**

Insting hidup (Eros) yang paling ditekankan oleh Freud adalah insting seksual. Tujuan insting seksual adalah menimbulkan kenikmatan dalam diri seseorang dengan menghilangkan keadaan rangsangan seksual. Freud berpendapat bahwa seluruh tubuh diisi oleh libido. Tujuan akhir dari insting seksual (reduksi tegangan seksual) dapat berubah, tetapi bagaimana tujuan itu dicapai dapat bervariasi. Cara tersebut bisa aktif dan pasif atau dapat dikekang untuk sementara atau untuk selama-lamanya.²⁹

²⁷ Yustinus Semium, 80

²⁸ Yustinus Semium, 81

²⁹ Yustinus Semium, 81

Frued menyebut insting seksual konservatif karena kekuatan dorongannya sangat penting untuk menghidupkan terus-menerus spesies atau juga karena melindungi kehidupan individu. Eros dapat memanifestasi dirinya dalam banyak cara, termasuk narsisme, cinta, sadisme³⁰ dan masokhisme³¹. Dua yang disebut terakhir juga memiliki komponen insting mati.³²

– Distribusi dan Penggunaan Energi Psikis

Dinamika kepribadian ditentukan oleh cara energi psikis didistribusikan serta digunakan oleh id, ego, dan superego. Karena jumlah energi itu terbatas, maka akan terjadi semacam persaingan diantara ketiga sistem itu dalam menggunakan energi tersebut. Pada mulanya, id memiliki semua energi dan menggunakannya untuk gerakan refleks dan pemenuhan hasrat melalui proses primer. Kedua kegiatan ini langsung mengabdikan prinsip kenikmatan dengan mana id berkerja. Penggunaan energi untuk menghasilkan suatu gerakan atau gambaran yang akan memuaskan insting ini disebut pemilihan-objek atau kateksis-objek insting.³³

Energi id sangat mudah berubah, berarti ia dapat dengan mudah dipindahkan dari satu gerakan atau gambaran ke gerakan atau gambaran lain. Sifat mudah dipindahkan dari energi insting ini disebabkan kerana id tidak mampu mengadakan diskriminasi secara cermat diantara objek.

³⁰ Sadisme adalah insting yang di manifestasikan bila kenikmatan seksual diperoleh dari menimbulkan rasa sakit atau penghinaan kepada orang lain.

³¹ Masokhisme adalah suatu kebutuhan umum, tetapi akan menjadi perbuatan tidak wajar bila eros tunduk kepada destruktif.

³² Yustinus Semium, 82

³³ Yustinus Semium, 83

Sedangkan ego tidak mempunyai energi sendiri, maka ia dapat meminjamnya dari id.³⁴

– Teori Kecemasan

Teori Freud tentang kecemasan pertama kali didasari oleh suatu pemikiran berani yang mengungkapkan analogi dari kesamaan respon tubuh selama serangan kecemasan dengan yang terlihat saat berhubungan seksual (palpitasi, afas berat). Teori ini dikemukakan sekitar tahun 1894 sebagai penyambung dari teori koitus interruptus yang sebelumnya telah dikemukakan. Sebelumnya pada tahun 1890, Freud melalui observasi klinisnya mengatakan bahwa kecemasan adalah hasil dari “libido yang mengendap”.

Freud ingin mengatakan bahwa peningkatan fisiologis dari tekanan seksual mengarah kepada peningkatan libido yang merupakan representasi mental dari peristiwa fisiologis tersebut. Pelepasan yang normal dari tekanan seksual ini menurut pandangan Freud adalah melalui hubungan seksual. Sedangkan banyak praktek seksual yang menurut Freud tidak normal seperti koitus interruptus dan abstinensi, yang akhirnya menahan pelepasan tekanan itu dan berakhir pada neurosis sebenarnya (actual neurosis). Beberapa kondisi peningkatan kecemasan yang berhubungan dengan penahanan pelepasan libido termasuk neurasthenia, hipokondriasis dan kecemasan neurosis.³⁵

³⁴ Yustinus Semium, 84

³⁵ Andri Yenny Dewi P, Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

Kecemasan menurut Frued adalah suatu keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingati orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan.³⁶

– Asal Mula Kecemasan

Freud melihat kecemasan sebagai bagian penting dari sistem kepribadian, hal yang merupakan suatu landasan dan pusat dari perkembangan perilaku neurosis dan psikosis. Freud mengatakan bahwa prototipe dari semua anxietas adalah trauma masa lahir (suatu pendapat yang pertama kali dikemukakan oleh kolega Otto Rank).

Janin saat dalam masa kandungan merasa dalam dunia yang nyaman, stabil dan aman dengan setiap kebutuhan dapat dipuaskan tanpa ada penundaan. Tiba-tiba saat lahir individu dihadapkan pada lingkungan yang bermusuhan . Individu kemudian harus beradaptasi dengan realitas, yaitu kebutuhan instinktual tidak selalu dapat ditemukan. Sistem saraf bayi yang baru lahir masih mentah dan belum tersiapkan, tiba-tiba dibombardir dengan stimulus sensorik yang keras dan terus-menerus.

Trauma lahir, dengan peningkatan kecemasan dan ketakutan bahwa Id (aspek dari kepribadian yang berhubungan dengan dorongan insting yang merupakan sumber energi psikis yang bekerja berdasarkan prinsip

³⁶ Yustinus Semium, 87

kepuasan/pleasure principle dan selalu ingin dipuaskan) tidak dapat terpuaskan merupakan pengalaman pertama individu dengan ketakutan dan kecemasan. Dari pengalaman ini diciptakan pola teladan dari reaksi dan tingkat perasaan yang akan terjadi kapan saja pada individu yang ditunjukkan bila berhadapan dengan bahaya di masa depan. Ketika individu tidak mampu melakukan coping terhadap anxietasnya pada waktu dalam keadaan bahaya atau berlebihan, maka kecemasan itu disebut sebagai traumatik. Apa yang dimaksud Freud dengan hal ini adalah individu, tak dihitung berapa usianya, mundur pada suatu tahapan tak berdaya sama sekali seperti keadaan pada janin. Pada kehidupan dewasa, ketidakberdayaan infantil³⁷ diberlakukan kembali, untuk beberapa tingkatan, dimana ego terancam.³⁸

Pandangan Freud tentang kecemasan telah mengalami perubahan. Mula-mula ia berpendapat bahwa kecemasan adalah akibat dari libido yang tidak diungkapkan atau terbungkus. Hubungan yang sangat menyimpang dari orang neurotik dengan dunia dan orang-orang yang sering diungkapkan dalam kesulitan seksual. Libido yang tidak diungkapkan atau energi dari dorongan seksual yang terbungkus karena represi kemudian dilepaskan secara eksplosif dalam suatu keadaan yang berubah, yakni keadaan kecemasan.

Menurut pandangan awal Freud, kecemasan adalah instingtual yang timbul karena dorongan seksual tak sadar direpresikan. Namun bila pandangan itu benar, maka kesimpulannya perasaan tersebut hanya terdapat pada sumber tak sadar,

³⁷ Infantil bersifat kekanak-kanakan.

³⁸ Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

sedangkan ego sadar seperti digambarkan dalam model struktural dimana ego terpisah dari hal yang direpresikan tidak akan mengalami kecemasan yang tidak menyenangkan. Selanjutnya apabila ego tidak mengalami kecemasan, maka ego tidak akan memicu kontrak kekuatan represif yang melemparkan dari kesadaran dorongan yang tidak dapat diterima dan yang menimbulkan kecemasan.³⁹

Model struktur baru dari Frued mengemukakan bahwa ego harus menjadi tempat kecemasan. Dengan demikian, hanya ego yang dapat menghasilkan dan merasakan kecemasan, tetapi id, superego, dan dunia luar terlibat dalam salah satu tiga macam kecemasan yang berhasil diidentifikasi Frued. Ketergantungan ego pada id menyebabkan neurotik, ketergantungan pada superego menyebabkan kecemasan moral, ketergantungan pada dunia luar menyebabkan kecemasan realistik. Kecemasan Menurut Freud dibagi menjadi tiga, yaitu:⁴⁰

a. Kecemasan Realistik atau Objektif (Reality or Objective Anxiety)

Kecemasan realistik yang juga dikenal sebagai kecemasan objektif, hampir serupa dengan ketakutan. Kecemasan realistik ini dapat di definisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik terhadap suatu bahaya yang mungkin terjadi.⁴¹

b. Kecemasan Neurosis (Neurotic Anxiety)

Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali

³⁹ Yustinus Semium, 88

⁴⁰ Yustinus Semium, 88

⁴¹ Yustinus Semium, 88

seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan id yang impulsif. Terutama sekali yang berhubungan dengan pemenuhan insting seksual atau agresif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls seksual atau agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu. Kecemasan neurotik yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting tersebut dipuaskan. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang kita ketahui mempunyai dasar dalam realitas.⁴²

c. Kecemasan Moral (Moral Anxiety)

Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam superego individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai “conscience stricken”. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata. Anak-

⁴² Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

anak akan dihukum bila melanggar aturan yang ditetapkan orang tua mereka. Orang dewasa juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah menyertai kecemasan moral. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri. Freud mengatakan bahwa superego dapat memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.⁴³

– Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan

Kecemasan berfungsi sebagai tanda adanya bahaya yang akan terjadi, suatu ancaman terhadap ego yang harus dihindari atau dilawan. Dalam hal ini ego harus mengurangi konflik antara kemauan Id dan Superego. Konflik ini akan selalu ada dalam kehidupan manusia karena menurut Freud, insting akan selalu mencari pemuasan sedangkan lingkungan sosial dan moral membatasi pemuasan tersebut. Sehingga menurut Freud suatu pertahanan akan selalu beroperasi secara luas dalam segi kehidupan manusia. Layaknya semua perilaku dimotivasi oleh insting, begitu juga semua perilaku mempunyai pertahanan secara alami, dalam hal untuk melawan kecemasan.

Freud membuat postulat tentang beberapa mekanisme pertahanan namun mencatat bahwa jarang sekali individu menggunakan hanya satu pertahanan saja. Biasanya individu akan menggunakan beberapa mekanisme pertahanan pada satu saat yang bersamaan. Ada dua karakteristik penting dari mekanisme pertahanan. Pertama adalah bahwa mereka merupakan bentuk

⁴³ Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

penolakan atau gangguan terhadap realitas. Kedua adalah bahwa mekanisme pertahanan berlangsung tanpa disadari. Kita sebenarnya berbohong pada diri kita sendiri namun tidak menyadari telah berlaku demikian. Tentu saja jika kita mengetahui bahwa kita berbohong maka mekanisme pertahanan tidak akan efektif. Jika mekanisme pertahanan bekerja dengan baik, pertahanan akan menjaga segala ancaman tetap berada di luar kesadaran kita. Sebagai hasilnya kita tidak mengetahui kebenaran tentang diri kita sendiri. Kita telah terpecah oleh gambaran keinginan, ketakutan, kepemilikan dan segala macam lainnya.⁴⁴

Beberapa mekanisme pertahanan yang digunakan untuk melawan kecemasan antara lain adalah :⁴⁵

a. Represi

Dalam terminologi Freud, represi adalah pelepasan tanpa sengaja sesuatu dari kesadaran (conscious). Pada dasarnya merupakan upaya penolakan secara tidak sadar terhadap sesuatu yang membuat tidak nyaman atau menyakitkan. Konsep tentang represi merupakan dasar dari sistem kepribadian Freud dan berhubungan dengan semua perilaku neurosis.

b. Reaksi Formasi

Reaksi formasi adalah bagaimana mengubah suatu impuls yang mengancam dan tidak sesuai serta tidak dapat diterima norma sosial diubah menjadi suatu bentuk yang lebih dapat diterima. Misalnya seorang yang mempunyai

⁴⁴ Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

⁴⁵ Yustinus Semium, hal 96 bisa dilihat juga di Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Juli 2007 diakses bulan Februari 2018

impuls seksual yang tinggi menjadi seorang yang dengan gigih menentang pornografi. Lain lagi misalnya seseorang yang mempunyai impuls agresif dalam dirinya berubah menjadi orang yang ramah dan sangat bersahabat.

c. Proyeksi

Proyeksi adalah mekanisme pertahanan dari individu yang menganggap suatu impuls yang tidak baik, agresif dan tidak dapat diterima sebagai bukan miliknya melainkan milik orang lain.

d. Regresi

Regresi adalah suatu mekanisme pertahanan saat individu kembali ke masa periode awal dalam hidupnya yang lebih menyenangkan dan bebas dari frustrasi dan kecemasan yang saat ini dihadapi. Regresi biasanya berhubungan dengan kembalinya individu ke suatu tahap perkembangan psikoseksual. Individu kembali ke masa dia merasa lebih aman dari hidupnya dan dimanifestasikan oleh perilakunya di saat itu, seperti kekanak-kanakan dan perilaku dependen.

e. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang melibatkan pemahaman kembali perilaku kita untuk membuatnya menjadi lebih rasional dan dapat diterima oleh kita. Kita berusaha memaafkan atau mempertimbangkan suatu pemikiran atau tindakan yang mengancam kita dengan meyakinkan diri kita sendiri bahwa ada alasan yang rasional dibalik pikiran dan tindakan itu.

f. Pemindahan

Suatu mekanisme pertahanan dengan cara memindahkan impuls terhadap objek lain karena objek yang dapat memuaskan Id tidak tersedia. Misalnya seorang anak yang kesal dan marah dengan orang tuanya, karena perasaan takut berhadapan dengan orang tua maka rasa kesal dan marahnya itu ditimpakan kepada adiknya yang kecil. Pada mekanisme ini objek pengganti adalah suatu objek yang menurut individu bukanlah merupakan suatu ancaman.

g. Sublimasi

Berbeda dengan displacement yang mengganti objek untuk memuaskan Id, sublimasi melibatkan perubahan atau penggantian dari impuls Id itu sendiri. Energi instingtual dialihkan ke bentuk ekspresi lain, yang secara sosial bukan hanya diterima namun dipuji.

h. Isolasi

Isolasi adalah cara kita untuk menghindari perasaan yang tidak dapat diterima dengan cara melepaskan mereka dari peristiwa yang seharusnya mereka terikat, merepresikannya dan bereaksi terhadap peristiwa tersebut tanpa emosi. Hal ini sering terjadi pada psikoterapi.

i. Undoing

Dalam undoing, individu akan melakukan perilaku atau pikiran ritual dalam upaya untuk mencegah impuls yang tidak dapat diterima.

j. Intelektualisasi

Sering bersamaan dengan isolasi; individu mendapatkan jarak yang lebih jauh dari emosinya dan menutupi hal tersebut dengan analisis intelektual yang abstrak dari individu itu sendiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode¹ penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.² Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah itu bersifat rasional, empiris dan sistematis. Namun, pada penelitian kali ini, cara ilmiah yang digunakan bersifat empiris dan data empiris tersebut memiliki kriteria valid. Sedangkan tujuan dan kegunaan metode penelitian ini bersifat mengembangkan. Yang berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.³

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian kali ini, adalah sebagai berikut:

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Yakni serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tegasnya riset pustaka membatasi

¹ Kata “Metode” berasal dari bahasa Yunani “Methodos”, yang berarti cara atau jelas. Lihat Koeatjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1977), 16

² *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 53.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014),2.

kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Seperti buku, ensiklopedia, kitab tafsir, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.⁴

Untuk melakukan suatu penelitian perlu adanya metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian pustaka (*Library Research*) adalah metode kualitatif.

Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Serta penelitian ini lebih menekankan pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi.⁵

Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitik, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.⁵

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-Psikologis. Pendekatan historis merupakan pendekatan yang digunakan untuk membahas *khouf* dalam Al-Qur'an yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif mengenai latar belakang kehidupan beliau yang mengalami perasaan *khouf* (takut).

⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2-3.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 36.

Selain itu, pendekatan psikologis yang menjadi pendekatan selanjutnya yang *khouf* dalam Al-Qur'an yang kemudian di deskripsikan dengan psikoanalisis Sigmund Frued yang menjelaskan tentang teori kecemasan. Dengan artian, membaca atau mencari ayat-ayat yang menjelaskan *khouf* dengan pendekatan psikologi (aspek kejiwaan). Pada pendekatan ini, objek material adalah manusia yang mengalami perasaan takut (*khouf*) yang dibahas dalam Al-Qur'an. Hal-hal yang kemudian akan dikaji meliputi gejala-gejala yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan kehendak manusia.⁶

2. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁷ Pada penelitian ini, dengan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) maka penelitian ini didapat dari sumber-sumber tertulis, yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Adapun sumber data primer yang akan dijadikan rujukan utama bagi penelitian kali ini di dapatkan dari beberapa kitab tafsir yang menjelaskan mengenai tentang *Khouf* yang secara

⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),123.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

jelas baik itu kitab tafsir klasik maupun kitab kontemporer. Seperti kitab *Tafsir Al-Misbah* Karya M Quraish Shihab dan yang lainnya.

Sedangkan dari sisi ilmu pengetahuan, sumber yang digunakan seperti buku-buku yang membahas tentang Psikoanalisis Sigmund Frued, seperti buku yang berjudul *Psikoanalisis Sigmund Frued* atau judul aslinya yaitu *A General Introduction to psychoanalysis* karya Sigmund Freud, *Hidup dan Karya Sigmund Freud* karya Ernest Jones.

b. Sumber Sekunder

Sumber – sumber yang dijadikan sebagai sumber pendukung seperti kitab-kitab tafsir, hadits, sejarah, dan lain-lain. Seperti Kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan sebagainya. Sedangkan buku-buku psikologi yang berkaitan dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Seperti buku, *Theories of Personality edisi keenam* karya Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Psikologi Kepribadian 1: Teori-teori Psikodinamik (Klinis)* karya Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern* karya Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Teori-Teori Psikologi* karya matt Jarvis, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Frued* karya Yustinus Semium, OFM.. Namun,

tidak hanya literatur yang berbentuk buku yang menjadi sumber sekunder.

Disamping itu, penulis menggunakan bantuan media program seperti al-Qur'an digital versi 2.0 dan zekr.org (*Open Qur'anic Project*) versi 1.0.0.0 untuk mempermudah dalam menelusuri ayat. Qur'an in Ms Word 2013 versi 2.2.0.0 untuk mempermudah penulisan ayat-ayat al-Qur'an.

Dari beberapa sumber yang telah terkumpul, maka penulis akan mengkalisifikasikannya dengan beberapa bentuk diantaranya adalah:

1. Mengumpulkan serta mengidentifikasi beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang *khouf* dalam al-Qur'an dan teori psikoanalisis Sigmund Frued
2. Menginventarisasi penafsiran beberapa ulama tafsir tentang ayat-ayat yang menjelaskan *khouf* dalam al-Qur'an dan teori psikoanalisis Sigmund Frued.
3. Mendeskripsikan beberapa penafsiran para mufasir dalam membahas ayat-ayat tentang *khouf* dalam al-Qur'an serta mendeskripsikan teori psikoanalisis Sigmund Frued.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Dan analisis data ini memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau “*Content Analysis*”. Yakni suatu teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif dan sistematis data yang diteliti.⁸

Akan tetapi pada penelitian kali ini tidak cukup hanya dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis selanjutnya yang juga dibutuhkan yaitu analisis wacana dimana data-data yang terkumpulkan tidak hanya mendeskripsikan isi yang tampak secara objektif dan sistematis. Namun juga memahami makna serta pesan yang tersembunyi (laten) di dalamnya.⁹

Analisis wacana ini memiliki prinsip yang hampir sama dengan analisis struktural. Seperti mengungkap makna dalam simbol tidak hanya dilihat dari teks yang ada, tetapi mengaitkan dengan konteks yang melingkupi kehadiran teks tersebut. Analisis struktural berupaya menyatakan kembali, organisasi simbol-simbol di dalam

⁷Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 119.

⁸Hassan Shadily Dkk, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve, tt), 207.

⁹Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 151.

sistem tempat mereka berada, dan tujuan jangka pendeknya adalah menganalisis sejumlah simbol, misalnya makna sosiologis dan psikoanalisisnya.¹⁰

B. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dipaparkan secara sistematis deskripsi alur pembahasan yang akan dijelaskan sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian. Sehingga dengan mudah bagi peneliti dalam menyusun beberapa pembahasan dengan menyusun terlebih dahulu garis besarnya saja. Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metodologi Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : Analisis data yang akan disajikan menjadi beberapa subbab pembahasan diantaranya : *Pertama*, pembahasan tentang gambaran umum mengenai *khouf* secara umum, *khouf* dalam pandangan beberapa ulama tafsir *Kedua*, klasifikasi ayat-ayat *khouf* dalam al-Qur'an, serta menjelaskan

¹⁰Ibid, 153.

beberapa macam *khouf* dalam al-Qur'an. *Ketiga*, analisa tentang implikasi teori psikoanalisis kecemasan (*Khouf*) dalam al-Qur'an.

BAB V : Penutup, yakni berisi kesimpulan, implikasi teori, keterbatasan penelitian dan saran-saran.



BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG KHOUF DALAM AL-QURAN DAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED

A. GAMBARAN UMUM TENTANG KHOUF

1. Pengertian Khouf (Takut) secara umum

Secara etimologi *Khouf* berasal dari bahasa arab, isim masdarnya *Khauf* yang berarti ketakutan.¹ Dalam KBBI, *Khouf* adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah, cemas) terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, takwa tidak berani (berbuat, menempuh, menderita, dan lain-lain), dan gelisah atau khawatir.² Jadi *Khouf* berarti perasaan gelisah atau cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui apa penyebabnya dengan pasti.

Adapun secara terminologi, sebagaimana yang telah diuraikan dalam kamus tasawuf, *Khouf* adalah sikap mental yang merasa takut kepada Allah swt karena kurang sempurna pengabdianannya, takut atau khawatir kalau Allah tidak senang padanya. *Khouf* timbul karena pengenalan dan cinta

¹ Husain Al-Habsyi, Kamus Al-Kautsar Lengkap, (Bangil : Yayasan Pesantren Islam, 1986), 89

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet III, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 436

kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah swt.³ Menurut istilah, *Khouf* berarti kegoncangan di dalam diri karena kekhawatir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, atau hilangnya sesuatu yang disukai.⁴

Kata *khouf* terdiri dari tiga huruf *kha'*, *wau*, dan *fa'* adalah masdar dari *khafa*, *yakhaafu*, *khoufan*, *khiifatan*, *makhaafatan*. Adapun bentuk pelaku dari *khouf* adalah *khaaif*, dan bentuk nahinya adalah *khaf*, yakni dengan *kha* di fathah.⁵ Menurut istilah, *Khauf* berarti kegoncangan di dalam diri karena khawatir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, atau hilangnya sesuatu yang tidak disukai.⁶ Al-Hafidz mengatakan bahwa “*Khouf* adalah emosi dalam diri untuk mengantisipasi apa yang ditampakan dari yang membencinya atau takut kehilangan sesuatu yang dicintainya”.⁷ Dalam Al-Qur’an *Khouf* terbagi menjadi dua :⁸ yakni takut kepada manusia, takut kepada orang lain. Sebagai contohnya dalam Surat Ali-Imran (3) :175

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka.”⁹

Pada ayat ini tampak jelas bahwa setan mengintimidasi pada manusia.

Adapun rasa ketakutan pada setan ini tidak akan berlangsung lama. Kerena

³ Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, Kamus Ilmu Tasawuf, (Penerbit Amzah, 2005), 119-120

⁴ Lisanul Arab

⁵ Mu’jam Lughati Fuqaha, Ustad Dr. Muhammad Rawas, hlm 180 Lihat di di Jurnal Kajian Ayat-Ayat Saintis Al-Qur’an, Erwin kusumawati diakses bulan Januari 2018

⁶ Lisanul Arab

⁷ Lisanul Arab

⁸ Lisanul Arab

⁹ Surat Ali-Imran 175

hakikiknya setan itu pun takut pada Yang Maha Kuasa. Seperti dalam perang Badar, akhirnya setan mundur dan tidak mau membantu kawannya (orang-orang musyrik), karena ia takut akan sesuatu yang dilihatnya, yakni para malaikat Allah.¹⁰

Yakni takut pada suatu perkara, takut atas konsekuensi yang telah di ambilnya. Sebagai contohnya dalam Surat Al-Ahzab (33) : 72

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada Langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”.¹¹

Pada ayat ini menyatakan manusia sanggup untuk memikul amanat, yakni berupa ibadah dan taat kepada Allah. Padahal langit, bumi dan gunung tidak mampu memikul amanat tersebut. Sekarang manusia merasa takut atas konsekuensi yang telah diambilnya tersebut.¹²

Secara terminologi, *Khouf* berarti *adiimu al-akhmar* (kulit merah yang disamak).¹³

2. *Khouf* dalam Pandangan Mufassir

- Menurut Thabathaba’i mengutip pendapat ulama sebelumnya yang menyatakan bahwa kata *Khouf* yang akar katanya sama dengan akhaafu adalah keguncangan hati karena menduga akan adanya bahaya. Thabathaba’i menjelaskan bahwa kata

¹⁰ Jurnal Kajian Ayat-Ayat Sainstis Al-Qur’an.

¹¹ Surat Al-Ahzab 72

¹² Jurnal Kajian Ayat-Ayat Sainstis

¹³ M. Quraish Shihab, Ensiklopedia Al-Qur’an : Kajian Kosakata (Jakarta : Lentera Hati, 2007), Jilid 2, 473

Khouf banyak digunakan untuk menggambarkan adanya perasaan tentang bahaya yang dapat mengancam sehingga yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menangkal atau menghindarinya, walaupun hati yang bersangkutan tidak gentar.¹⁴

- Fakhrudin Ar-Rozi di dalam menafsirkan kata al-khouf adalah rintihan hati di dalam menunggu sesuatu yang dibenci keberadaannya, sedangkan harapan (raja') adalah kepuasan hati di dalam menunggu sesuatu yang diinginkan kedatangannya.¹⁵

B. KHOUF DALAM AL-QUR'AN

1. Klasifikasi Ayat-Ayat tentang Khouf

Surat	Ayat	Lafadz	Terjemahannya	Keterangan
Al-Baqorah (2)	38	<p>فَلَنَّا أَهْبَطُوهَا مِنَّا جَمِيعًا</p> <p>فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى</p> <p>فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا</p> <p>خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ</p> <p>تَحْزَنُونَ</p>	<p>Kami berfirman :”</p> <p>Turunlah kamu semua dari surga itu!</p> <p>Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi mereka yang mau mengikuti petunjuk</p>

¹⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati,2006) vol 3, 196-197. (As-Syuara (26) :12-14

¹⁵ M. Quraish Shihab, Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata (Jakarta : Lentera Hati, 2007), 474

			kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”	
Al-Baqorah (2)	62	<p>إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰنِئِينَ وَالصَّٰبِغِينَ مِنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin¹⁶, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah¹⁷, hari kemudian dan beramal shaleh¹⁸ mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman dan beramal sholeh</p>

¹⁶ *Shabiin* ialah orang-orang yang mengikuti syari'at Nabi-Nabi zaman dahulu atau orang-orang yang menyembah binatang atau dewa-dewa.

¹⁷ Orang – orang mukmin begitu pula orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada Allah termasuk iman kepada Muhammad SAW, percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan shaleh, mereka mendapat pahala dari Allah

¹⁸ Ialah perbuatan yang baik yang diperintahkan oleh agama Islam, baik yang berhubungan dengan agama atau tidak.

			(pula) mereka bersedih hati.	
Al-Baqorah (2)	112	<p>بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p>	<p>(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka bagianya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beramal niat karena Allah</p>
Al-Baqorah (2)	114	<p>وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَّ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا</p>	<p>Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang-halangi</p>	<p>Bagi orang yang dzholim akan diliputi ketakutan</p>

		<p>أُوتِيكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ</p>	<p>menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (Masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan akhirat mendapat siksa yang berat.</p>	
Al-Baqorah (2)	155	<p>وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ</p>	<p>Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.</p>	<p>Ketakutan merupakan salah satu ujian dari Allah</p>

Al-Baqorah (2)	182	<p>فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨٢﴾</p>	<p>(Akan tetapi) barang siapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan¹⁹ antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>Kepada orang yang berwasiat menyimpang</p>
Al-Baqorah (2)	229	<p>الطَّلُقِ مَرَّتَانٍ ۖ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَنِ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا</p>	<p>Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah</p>	<p>Kepada sesuatu (tidak dapat menjalankan hukum Allah)</p>

¹⁹ Mendamaikan ialah menyuruh orang yang berwasiat berlaku adil dalam mewasiatkan sesuai dengan batas-batas yang ditentukan syara'

		<p>حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيهَا أَفْتَدَتْ بِهِ^a تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا^c وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ</p>	<p>kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami-isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya²⁰. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-</p>	
--	--	---	---	--

²⁰ Ayat inilah yang menjadi dasar hukum khulu' dan penerimaan 'iwadh, kulu' yaitu permintaan cerai kepada suami dengan pembayaran yang disebut 'iwadh,

			hukum Allah mereka itulah orang-orang zalim.	
Al- Baqorah (2)	239	<p>فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾</p>	<p>Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka sholatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (sholatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.</p>	<p>Kepada sesuatu/ bahaya</p>
Al- Baqorah (2)	274	<p>الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ</p>	<p>Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala disisi Tuhannya.</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang mau infaq</p>

		يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾	Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	
Al-Baqorah (2)	277	<p>إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾</p>	Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang menetapi keimanan
Ali-Imran' (3)	170	<p>فَرِحِينَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾</p>	Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang mati syahid

			dibelakang yang belum menyusul mereka ²¹ , bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	
Ali- Imran' (3)	175	<p>إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ تَخَوِّفٌ أَوْلِيَآءِهِ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾</p>	Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.	Kepada Allah
An- nisa' (4)	3	<p>وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ</p>	dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil ²² terhadap	Kepada tidak bisa berlaku adil

²¹ Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah SWT

²² Berlaku adil ialah perlakuan yang adil dalam meladeni isteri seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lain yang bersifat lahiriyah.

		<p>لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْقَى وَأُولَئِكَ وَرَبِّعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤٠﴾</p>	<p>(hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja²³, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.</p>	
--	--	--	--	--

²³ Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu. sebelum turun ayat ini poligami sudah ada, dan pernah pula dijalankan oleh Para Nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. ayat ini membatasi poligami sampai empat orang saja.

An-Nisa' (4)	9	<p>وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾</p>	<p>dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.</p>	<p>Kepada sesuatu (kesejahteraan)</p>
-----------------	---	---	---	---------------------------------------

IAIN JEMBER

<p>An-Nisa' (4)</p>	<p>34</p>	<p>الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَصْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِن أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾</p>	<p>kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri²⁴ ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)²⁵. wanita- wanita yang kamu</p>	<p>Kepada nusyuz istri</p>
-------------------------	-----------	--	---	--------------------------------

²⁴ Maksudnya: tidak Berlaku curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya.

²⁵ Maksudnya: Allah telah mewajibkan kepada suami untuk mempergauli isterinya dengan baik.

			<p>khawatirkan nusyuznya²⁶, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka menta'atimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya²⁷. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.</p>	
<p>²⁶ Nusyuz: Yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri, nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya.</p>				

²⁷ Maksudnya: untuk memberi pelajaran kepada isteri yang dikhawatirkan pembangkangannya haruslah mula-mula diberi nasehat, bila nasehat tidak bermanfaat barulah dipisahkan dari tempat tidur mereka, bila tidak bermanfaat juga barulah dibolehkan memukul mereka dengan pukulan yang tidak meninggalkan bekas. bila cara pertama telah ada manfaatnya janganlah dijalankan cara yang lain dan seterusnya.

<p>An-Nisa' (4)</p>	<p>83</p>	<p>وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدْعَاؤُهُ بِهِمْ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا</p>	<p>dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri²⁸ di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri)²⁹. kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian</p>	<p>Kepada sesuatu</p>
<p>²⁸ Ialah: tokoh-tokoh sahabat dan Para cendekiawan di antara mereka.</p>		<p>²⁹ Menurut mufassirin yang lain Maksudnya adalah saja (di antaranya) tentang keamanan dan ketakutan itu disampaikan kepada Rasul dan ulil Amri, tentulah Rasul dan ulil amri yang ahli dapat menetapkan kesimpulan (istimbat) dari berita itu.</p>		

<p>An-nisa' (4)</p>	<p>128</p>	<p>وَأِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا تُشْوِزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا</p>	<p>dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz³⁰ atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya³¹, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir³². dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha</p>	<p>Kepada nusyuz suami</p>
<p>³⁰ Nusyuz: Yaitu meninggalkan kewajiban bersuami isteri. nusyuz dari pihak isteri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. nusyuz dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap isterinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya.</p> <p>³¹ Seperti isteri bersedia beberapa haknya dikurangi Asal suaminya mau baik kembali.</p> <p>³² Maksudnya: tabi'at manusia itu tidak mau melepaskan sebahagian haknya kepada orang lain dengan seikhlas hatinya, Kendatipun demikian jika isteri melepaskan sebahagian hak-haknya, Maka boleh suami menerimanya.</p>		<p>mengetahui apa yang pihak isteri seperti sikap keras terhadap kamu kerjakan baik kembali. haknya kepada orang bagian hak-haknya,</p>		

<p>Al-Maidah (5)</p>	<p>23</p>	<p>قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ تَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْمَا أَدْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَأِنَّكُمْ عَلَيْهِونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ</p> 	<p>berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".</p>	<p>Kepada Allah</p>
<p>Al-Maidah (5)</p>	<p>28</p>	<p>لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لَتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ</p> 	<p>28. "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu</p>	<p>Kepada Allah</p>

			untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."	
Al-Maidah (5)	54	<p>يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِّنْ يَّرْتَدَّ مِنْكُمْ عَن دِيْنِهٖۤ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّوْنَہٗۤ ۗ اٰذِلَّةٍ عَلٰى الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ اَعَزَّةٍ عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ ۗ مُجٰهِدُوْا فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ وَلَا تَخَافُوْا ۗ لَوْمَةَ لَاۤ اِيْمٍ ۚ ذٰلِكَ فَضَلُّ اللّٰهِ يُوْتِيْہٖۤ مِّنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٤﴾</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang</p>	<p>Kepada celaan orang yang suka mereka</p>

			yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.	
Al- Maidah (5)	69	<p>إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّبِئُونَ وَالنَّصْرَىٰ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾</p>	Sesungguhnya orang- orang mukmin, orang- orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja ³³ (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.	Tidak ada kekhawatiran bagi orang yang beriman dan beramal sholeh
Al- Maidah	94	<p>يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا</p>	Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya	Kepada Allah

³³ Orang-orang mukmin begitu pula orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada Allah Termasuk iman kepada Muhammad s.a.w., percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan yang saleh, mereka mendapat pahala dari Allah.

(5)		<p>لَيَبْلُوَنَّكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الْصَّيْدِ تَنَالُهُرَ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن تَخَافُهُ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَن أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٤﴾</p>	<p>Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu³⁴ supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. barang siapa yang melanggar batas sesudah itu, Maka baginya azab yang pedih.</p>	
Al-Maidah (5)	108	<p>ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَن يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهَيْهَا أَوْ تَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَسْمِعُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي</p>	<p>itu lebih dekat untuk (menjadikan Para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka)</p>	<p>Kepada sesuatu (persaksiaan / sumpah)</p>

³⁴ Allah menguji kaum muslimin yang sedang mengerjakan ihram dengan melepaskan binatang-binatang buruan, hingga mudah ditangkap.

		<p>الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿١٥﴾</p>	<p>merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah³⁵. dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.</p>	
Al-An'am (6)	15	<p>قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْٓ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٥﴾</p>	<p>Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku."</p>	Kepada adzab
Al-An'am (6)	48	<p>وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ اِلَّا مُبَشِّرِيْنَ وَمُنذِرِيْنَ ۗ فَمَنْ</p>	<p>dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk</p>	Tidak ada kekhawatiran bagi orang

³⁵ Maksud sumpah itu dikembalikan, ialah saksi-saksi yang berlainan agama itu ditolak dengan bersumpahnya saksi-saksi yang terdiri dari karib kerabat, atau berarti orang-orang yang bersumpah itu akan mendapat Balasan di dunia dan akhirat, karena melakukan sumpah palsu.

		<p>ءَامِنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ</p> <p>﴿٤٨﴾</p>	<p>memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan³⁶, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.</p>	<p>yang beriman dan memperbaiki amal</p>
Al-An'am (6)	51	<p>وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ تُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾</p>	<p>dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah,</p>	<p>Kepada Hari Akhir</p>

³⁶ Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

			agar mereka bertakwa.	
Al-An'am (6)	80	<p>وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ ۚ قَالَ</p> <p>أَتُحِبُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ</p> <p>هَدَيْتَنِي ۚ وَلَا أَخَافُ مَا</p> <p>تُشْرِكُونَ بِهِ ۚ إِلَّا أَنْ</p> <p>يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا ۗ وَسِعَ رَبِّي</p> <p>كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ أَفَلَا</p> <p>تَتَذَكَّرُونَ ﴿٦٠﴾</p>	<p>dan Dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, Padahal Sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka Apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)</p>	<p>Tidak takut kepada sesembahan selain Allah</p>

			?"	
Al-An'am (6)	81	<p>وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنْتُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنزِلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا ۚ فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ ۗ إِنَّكُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾</p>	<p>bagaimana aku takut kepada sembah- sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), Padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukannya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?³⁷</p>	<p>Tidak takut kepada sesembahan selain Allah</p>
Al-A'raf (7)	35	<p>يَبْنَىٰءَ آدَمَ ۖ إِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ</p>	<p>Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran</p>

³⁷ Setelah diperlihatkan Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. tanda-tanda keagungan-Nya dan dengan itu teguhlah imannya kepada Allah (ayat 75), Maka Ibrahim, memimpin kaumnya kepada tauhid dengan mengikuti alam pikiran mereka untuk kemudian dibantahnya.

		<p>رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي ۖ فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat- Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p>	<p>bagi orang yang beriman dan memperbaiki amal</p>
Al-A'raf (7)	49	<p>أَهْتُولَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾</p>	<p>49. (orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang³⁸ yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?". (kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam</p>	<p>Tidak ada kekhawatiran bagi orang iman (akan dimasukkan surga)</p>

³⁸ Maksudnya: penghuni syurga.

			syurga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."	
Al-A'raf (7)	59	لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُومِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ	Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).	Kepada adzab
Al-Anfal (8)	26	وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ	dan ingatlah (hai Para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah	Kepada kaum lain/musuh

		<p>مُسْتَضْعِفُونَ فِي الْأَرْضِ</p> <p>تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ</p> <p>النَّاسُ فَفَاوْنِكُمْ وَأَيِّدْكُمْ</p> <p>بِنَصْرِهِ وَرَزَقْكُمْ مِمَّن</p> <p>الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ</p> <p>تَشْكُرُونَ ﴿١٦﴾</p>	<p>sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, Maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.</p>	
Al-Anfal (8)	48	<p>وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ</p> <p>أَعْمَانَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ</p> <p>لَكُمْ الْيَوْمَ مِنْ</p> <p>النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌّ لَكُمْ</p>	<p>48. dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "tidak ada seorang manusiapun yang dapat menang terhadapmu pada hari</p>	Kepada Allah

		<p>فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهََ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p>	<p>ini, dan Sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling Lihat melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, Sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; Sesungguhnya saya takut kepada Allah". dan Allah sangat keras siksa-Nya.</p>	
Al-Anfal (8)	58	<p>وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ</p>	<p>dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari</p>	<p>Kepada sesuatu (penghianata</p>

		<p>خِيَانَةً فَأُنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾</p>	<p>suatu golongan, Maka n) kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.</p>	
At – Taubah (9)	28	<p>يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا ۗ وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ</p>	<p>Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis³⁹, Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam⁴⁰ sesudah tahun ini⁴¹. dan jika kamu khawatir menjadi miskin⁴², Maka Allah nanti akan memberimu</p>	<p>Kepada sesuatu (jatuh miskin)</p>

³⁹ Maksudnya: jiwa musyrikin itu dianggap kotor, karena menyekutukan Allah.

⁴⁰ Maksudnya: tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. menurut Pendapat sebagian mufassirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah Haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain.

⁴¹ Maksudnya setelah tahun 9 Hijrah.

⁴² Karena tidak membenarkan orang musyrikin mengerjakan haji dan umrah, karena pencaharian orang-orang Muslim boleh Jadi berkurang.

		شَاءَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ	kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.	
Yunus (10)	15	وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ ۖ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَأَنْتَ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدَّلَهُ ۗ قُلْ مَا يَكُونُ لِيٰ أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تَلْقَائِي نَفْسِي ۗ إِنَّ أَنْتَ بَرٌّ حَكِيمٌ	dan apabila dibacakan kepada mereka ayat- ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharap Pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al Quran yang lain dari ini ⁴³ atau gantilah dia ⁴⁴ ". Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari	Kepada adzab

⁴³ Maksudnya: datangkanlah kitab yang baru untuk Kami baca yang tidak ada di dalamnya hal-hal kebangkitan kubur, hidup sesudah mati dan sebagainya.

⁴⁴ Maksudnya: gantilah ayat-ayat yang menerangkan siksa dengan ayat-ayat yang menerangkan rahmat, dan yang mencela tuhan-tuhan Kami dengan yang memujinya dan sebagainya.

		<p>إِلَىٰ إِيَّاهُ أَخَافُ إِنِّ</p> <p>عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ</p> <p>عَظِيمٍ</p>	<p>pihak diriku sendiri.</p> <p>aku tidak mengikut</p> <p>kecuali apa yang</p> <p>diwahyukan kepadaku.</p> <p>Sesungguhnya aku</p> <p>takut jika mendurhakai</p> <p>Tuhanku kepada siksa</p> <p>hari yang besar</p> <p>(kiamat)"</p>	
Yunus (10)	62	<p>أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا</p> <p>خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ</p> <p>يَحْزَنُونَ</p>	<p>Ingatlah, Sesungguhnya</p> <p>wali-wali Allah itu,</p> <p>tidak ada kekhawatiran</p> <p>terhadap mereka dan</p> <p>tidak (pula) mereka</p> <p>bersedih hati.</p>	<p>Tidak ada</p> <p>kekhawatiran</p> <p>bagi wali</p> <p>Allah</p>

IAIN JEMBER

<p>Yunus (10)</p>	<p>83</p>	<p>فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهُمُ أَن يَفْتِنَهُمْ ؕ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾</p>	<p>Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam Keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. dan Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang melampaui batas.</p>	<p>Kepada kaum lain/musuh</p>
-----------------------	-----------	--	--	-------------------------------

<p>Hud (11)</p>	<p>3</p>	<p>وَأَنْ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ نُنمِّتُ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ كَبِيرٍ ﴿١١﴾</p>	<p>dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.</p>	<p>Kepada adzab akhirat</p>
---------------------	----------	--	--	---------------------------------

<p>Hud (11)</p>	<p>70</p>	<p>فَلَمَّا رَأَىٰ أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾</p>	<p>Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, Sesungguhnya Kami adalah (malaikat- malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."</p>	<p>Kepada sesuatu (yang asing/aneh)</p>
---------------------	-----------	---	---	---

<p>Hud (11)</p>	<p>103</p>	<p>إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ</p>	<p>Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk).</p>	<p>Kepada adzab akhirat</p>
---------------------	------------	--	---	-----------------------------

<p>Yusuf (12)</p>	<p>13</p>	<p>قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّبَّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾</p>	<p>berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau- kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."</p>	<p>Kepada sesuatu bahaya</p>
<p>Ar- Ra'du (13)</p>	<p>12</p>	<p>هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ﴿١٢﴾</p>	<p>Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia Mengadakan awan mendung.</p>	<p>Kepada sesuatu bahaya</p>
<p>Ar-</p>	<p>13</p>	<p>وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ</p>	<p>13. dan guruh itu</p>	<p>Kepada Allah</p>

<p>Ra'du (13)</p>		<p>وَأَلْمَلَيْكَتُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ تُجَدِّلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْحَالِ ﴿١٣﴾</p>	<p>bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) Para Malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia- lah Tuhan yang Maha keras siksa-Nya.</p>	
<p>Ar- Ra'du (13)</p>	<p>21</p>	<p>وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ</p>	<p>21. dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan⁴⁵, dan mereka takut kepada</p>	<p>Kepada Allah dan hari hisaban</p>

⁴⁵Yaitu Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan.

		سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٣٠﴾	Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.	
Fushilat (41)	30	<p>إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٤١﴾</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".</p>	<p>Kepada sakaratul maut</p>

Al-Jin (72)	13	<p>وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آهْدَىٰ ءَامِنًا بِهِ ۖ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۖ فَلَا يَخَافُ فَتْحَنَا وَلَا رَهَقًا ۝</p>	<p>dan Sesungguhnya Kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), Kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.</p>	<p>Kepada hari hisaban</p>
Al-Mudatsir (74)	53	<p>كَلَّا ۖ بَلْ لَا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ ۝</p>	<p>sekali-kali tidak. sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat.</p>	<p>Kepada akhirat</p>
Al-Insan (76)	7	<p>يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا</p>	<p>mereka menunaikan Nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.</p>	<p>Kepada hari kiamat</p>

				
Al-Insan (76)	10	إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا 	Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan Kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.	Kepada adzab
An-Nazi'at (79)	40	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ 	dan Adapun orang- orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,	Kepada Allah
Quraish (106)	4	الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ حَوْفٍ 	Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.	Kepada musuh

--	--	--	--	--

2. Deskripsi tentang Khouf

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “ Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan :”Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan gembiralah mereka dengan jannah yang telah di janjikan Allah kepadamu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya kita tidak diperbolehkan takut ataupun merasa sedih karena pada ayat ini mengandung arti adzab yang mana pada ayat ini lebih fokus kepada perasaan takut akan sakaratul maut. Yang mana kematian tidak akan tau kapan dia akan datang, sehingga kita diajarkan untuk tidak merasakan takut akan kematian sesungguhnya Allah telah menjanjikan jannahnya.

C. IMPLIKASI TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED TERHADAP SURAT FUSSHILAT Ayat 30

Ketika teori Sigmund Frued dikaitkan dengan ayat Fusshilat ini maka sebenarnya ayat ini menjelaskan bahwa pada dasarnya perasaan takut akan mati adalah suatu kodrat yang sudah ada pada setiap manusia hanya saja ayat ini mengajarkan agar kita tidak merasakan takut dan bergembiralah kalian karena sesungguhnya Allah telah menjanjikan jannahnya, dan ketika

dikaitkan dengan teori Sigmund Freud mengatakan bahwasanya takut mati adalah suatu pemikiran yang merusak sehingga membuat seorang manusia merasakan rasa takut yang sangat mengancam yang membuat mereka tidak berdaya dan timbullah kecemasan itu.

Rasa takut mati muncul ketika insting buruk mulai di proses dalam pikiran yang mengakibatkan adanya kecemasan yang tak dapat dikendalikan. Rasa takut akan mati muncul ketika insting buruk dicerna dalam pikiran kemudian menimbulkan kecemasan yang sangat mendalam.

Pada dasarnya perasaan takut mati bukanlah suatu insting yang datang karena tidak ada akibat melainkan perasaan takut itu muncul di dasarnya oleh pengaruh luar maupun dalam yang membuat orang itu terus memikirkan rasa takut mati.

Takut mati adalah sifat yang ukhrawi, mereka bisa merasakan takut mati kemungkinan karena mereka merasa dirinya banyak dosa, amal ibadahnya kurang, sering melakukan hal yang dilarang oleh agama.

Perasaan takut itu dasarnya hanya kepada Allah swt saja karena kita tidak diperbolehkan takut kepada selain Allah. Teori Sigmund Freud menyimpulkan bahwa perasaan takut itu hanya kepada Allah swt saja, dan takut akan mati itu adalah suatu pemikiran yang bisa merusak organ yang ada dalam diri manusia itu karena manusianya sendiri yang merusaknya,

Kesimpulannya adalah rasa takut adalah sifat yang ukhrawi yang setiap manusia pasti merasakan takut, tapi dengan adanya perasaan takut itu

maka kita diajarkan untuk selalu dekat dengan Allah swt dengan cara kita mematuhi perintahnya dan menjauhi semua larangannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Khouf adalah guncangan hati yang membuat seseorang menjadi takut, cemas karena ada sesuatu yang bisa membuat mereka merasa tidak nyaman baik itu dari luar maupun dari dalam.

Khouf menurut pandangan ulama tafsir adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup yang merasakan guncangan pada dirinya, sehingga mereka merasakan perasaan takut yang berlebih.

Sedangkan menurut Frued kecemasan atau takut sebagai fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.

Frued menyebutkan insting mati adalah suatu teori yang bertentangan dengan teori pandangan dualistik insting yang mana separuh dari dikotomi itu adalah insting menjaga / menyelamatkan diri. Dimana insting menjaga / menyelamatkan diri itu berfungsi menjamin supaya organisme menempuh jalannya sendiri menuju kematian dan mencegah cara-cara untuk kembali kepada inorganik itu sendiri.

Frued menjelaskan teori kecemasan adalah suatu keadaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingati orang terhaap bahaya yang akan datang.

B. Saran

Deskripsi dan penelitian tentang *Khouf* dalam Al-Qur'an Studi Psikoanalisis Sigmund Frued, peneliti merasa masih banyak penjelasan yang kurang memadai serta pemahaman dan analisa yang di lakukan belum di jelaskan dengan baik. Sehingga penelitian ini perlu di kembangkan kembali baik itu dalam tema yang sama maupun tema yang lain yang berkaitan dengan khouf dan psikoanalisis.



DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006. Tafsir Al-Misbah :Pesan dan Kesan dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta : LenteraHati,) vol 3
- Al-Habsyi Husain. 1986. Kamus Al-Kautsar Lengkap. Bangil :Yayasan Pesantren Islam.
- Bungin Burhan. 2003. Analisis data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin James P. 2002. Kamus Lengkap Psikologi, ter. Kartino-Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dacholfany M. Ihsan. 2014. "Jurnal al-khouf dan al-raja' menurut al-Ghazali ", As-Salam Vol. V. No 1.
- Dawami M. Iqbal. 2013 .Kamus Istilah Populer Islam : Kata-Kata yang paling sering digunakan di Dunia Islam, Erlangga.
- Dewi Andri Yenny P. 2007 . Jurnal Maj Kedokti Indon, volume 57, nomer 7, Julidiakses bulan Februari 2018.
- Djamil. M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Fauzi H. Ahmad. 1999. Psikologi Umum untuk IAIN, STAIN, PTAIS Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Freud, Sigmund. 2002. Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci, terj. Yuli Winarno Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Frued, Sigmund. 1979. " Memperkenalkan Psikoanalisa". Jakarta : PT Gramedia.
- Hartati Netty dkk. 2005. " Islam dan Psikologi "Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack.2008 Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ke-3 Jilid 1, terj. Fransiska Dian Ikarini, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hude, M. Darwis. 2006. Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an, Erlangga.
- Irawan Eka Nova. 2015. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern, Yogyakarta: IRCiSoD.

- Janan Muhammad Nabiul. 2017. "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Khouf dan Khasyyah)", Skripsi, Jurusan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Janan, Muhammad Nabihul. 2017. "SINOMITAS DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Lafadz Khouf dan Khasyyah). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Surakarta.
- Jarvis Matt. 2012. Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia, terj. SPA-Teamwork Bandung: Nusa Media.
- Jess Feist dan Geogory, J Feist. 2018. Theories of Personality terj. Yudi Santosao, S. Fil. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasiram Moh. 2010. Metodologi penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Kusumawati Erwin. 2014. "Khauf dalam al-Qur'an" Skripsi, Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Laras Esty. 2015. "Hubungan Antara Khouf dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak" Skripsi, Jurusan Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- M. Ghufron Nur dkk. 2014. Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Maramis Rizka Lellyani, Jurnal KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI PANTI WERDHA SAMARINDA.
- Margono S. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus Surawan. 2001. Kamus Kata Serapan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. "Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia", Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musafa'ah Suqiyah dkk, tt. "Studi Al-Qur'an" Surabaya : Gema IAIN Sunan Ampel Press.
- Puspitasari, Shanty. 2011. "Konsep Khouf dan Roja' Al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulum Al-Din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan. Skripsi,

fakultas ushuluddin, jurusan tasawuf dan psikoterapi, Institut Agama Islam Walisongo, Semarang.

- Putra,Dolizal. 2017. “Khouf, Khasyyah, Taqwa dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”. Skripsi,Fakltas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Semiun Yustinus. 2006. “Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Frued”, Yogyakarta :Kanisius.
- Shadily Hassan Dkk. tt .Ensiklopedi Indonesia Jakarta: PT IchtiarBaru-Van Hoeve.
- Shihab M. Quraish. 2007. Ensiklopedia Al-Qur’an :KajianKosakata . Jakarta :LenteraHati, Jilid 2
- Shihab,M. Quraish. 2007.“ Ensiklopedia Al-Qur’an : Kajian Kosa Kata”, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta.
- SujantoAgus. 1991, PsikologiUmum Jakarta: BumiAksara.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet III. Jakarta :Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember.Jember: IAIN Jember Press.
- Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin. 2005. Kamus Ilmu Tasawuf, Penerbit Amzah.
- Umar Husein. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Zed Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ismi Il Avif
NIM : 082132007
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Tafsir Hadits
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul "Khouf Dalam Al-Qur'an Studi Psikoanalisis Sigmund Frued adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 18 Desember 2018

Yang membuat



Ismi Il Avif

NIM. 082132007

BIODATA PENULIS



Nama :Ismi Il Avif

Tempat Tanggal Lahir :Jember, 18 November 1994

Alamat Asal : Jl. Tengiri, Botosari Dusun Dukuh Mencek, RT / RW 01/06

Kec.Sukorambi Kab.Jember

HP : 085851127042 / 085749471248 (WhatsApp)

Email &Facebook : taufikavifb4ru@gmail.com & Ismi Il Avif

Jenjang Pendidikan Formal :

- SDN DUKUH MENCEK 01
- SMP 10 JEMBER
- MA AL-QODIRI JEMBER
- IAIN JEMBER

Jenjang Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Nurul Jadid
- Pondok Pesantren Al-Qodiri

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Desember 2018

IAIN JEMBER

Ismi Il Avif